

**PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMODERASI
FINANCIAL RISK TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERBANKAN GO PUBLIC**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Magister Manajemen**



Disusun-Oleh:
Yuanisa Dhira Kemalasari
NIM20402400378

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMODERASI FINANCIAL RISK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN GO PUBLIC

Disusun Oleh:

Yuanisa Dhira Kemalasari

NIM 20402400378

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan kehadapan Sidang Panitia Ujian Tesis
Program Studi Magister Manajemen

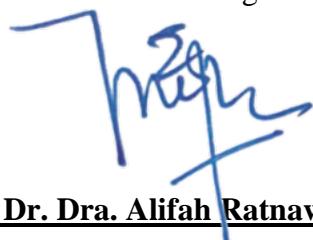
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

جامعة سلطان آوجونج الإسلامية

Semarang, 02 September

Pembimbing



Prof. Dr. Dra. Alifah Ratnawati, MM.

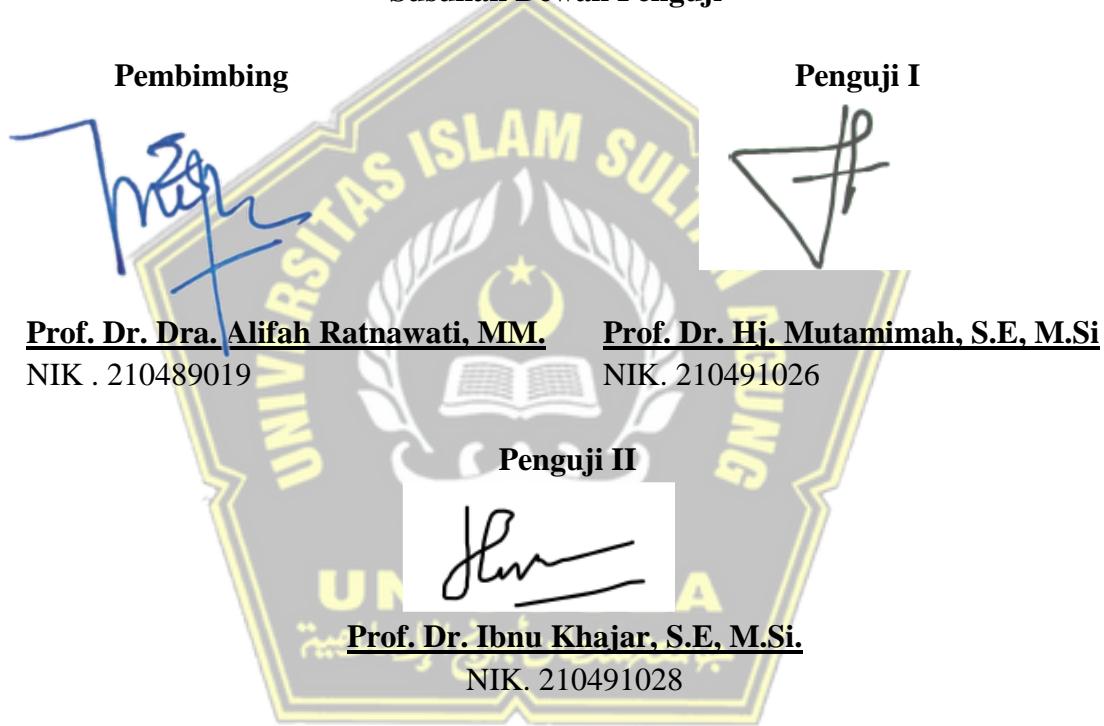
NIK . 210489019

**PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMODERASI
FINANCIAL RISK TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERBANKAN GO PUBLIC**

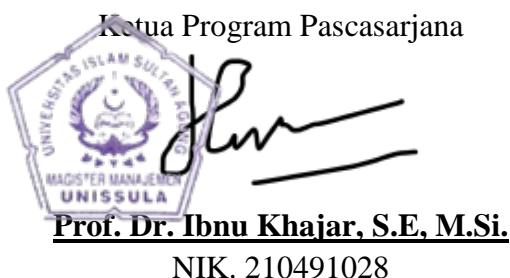
Disusun Oleh:
Yuanisa Dhira Kemalasari
NIM 20402400378

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 23 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji



Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen
Tanggal 02 September 2025



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yuanisa Dhira Kemalasari
NIM : 20402400378
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul "*Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Financial Risk Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Go Public*". merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam laporan penelitian ini.

Pembimbing

Semarang, 02 September 2025

Yang menyatakan,



Prof. Dr. Dra. Alifah Ratnawati, MM.

NIK . 210489019



Yuanisa Dhira Kemalasari

NIM. 20402400378

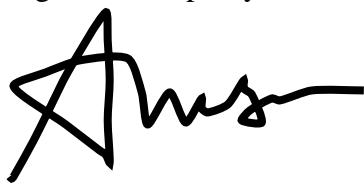
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Nama : Yuanisa Dhira Kemalasari
NIM : 20402400378
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tesis dengan judul: “***Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Financial Risk Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Go Public***“. dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti adapelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 02 September 2025
Yang membuat pernyataan,



Yuanisa Dhira Kemalasari
NIM. 20402400378

ABSTRAK

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu bank yang diukur berdasarkan laporan keuangan dalam periode tertentu. Kinerja mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban guna mencapai profitabilitas dan stabilitas keuangan. Dengan menerapkan teknik dan strategi GCG tersebut secara tidak langsung bank dapat meminimalisir risiko perbankan yang akan muncul nantinya. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi dan tidak dikelola sebagaimana mestinya. Bank harus mengerti dan mengenal risiko-risiko yang mungkin muncul dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Peran Good corporate governance dalam Memoderasi Financial Risk Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Go Public.*" Hasil penelitian Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan diterima, Risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak, Risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima, Risiko operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak, Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan diterima, Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan diterima, Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan diterima, Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan diterima.

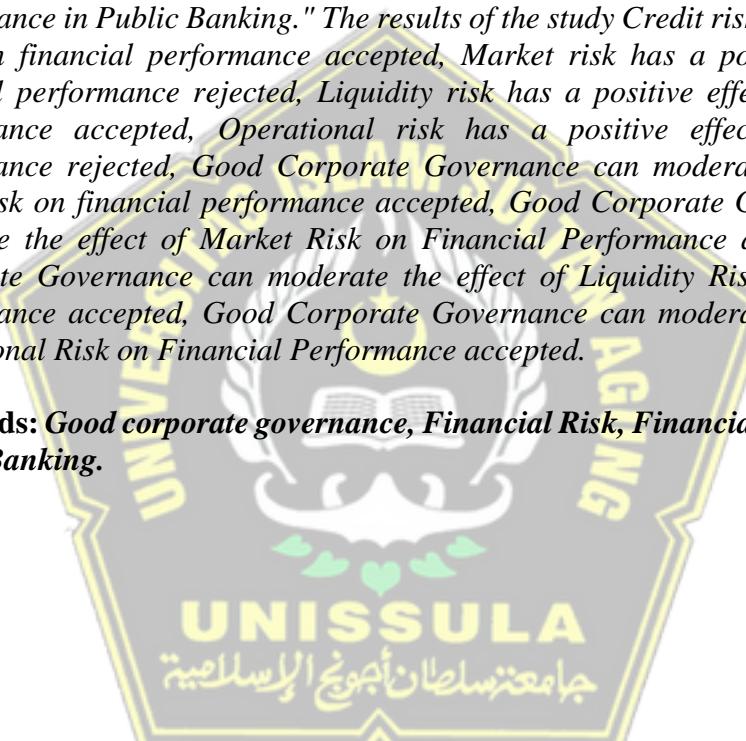
Kata kunci : *Good corporate governance, Financial Risk, Kinerja Keuangan, Perbankan Go Public.*



ABSTRACT

Bank financial performance reflects a bank's financial condition, as measured by its financial statements for a specific period. Performance reflects the bank's ability to manage assets, liabilities, equity, income, and expenses to achieve profitability and financial stability. By implementing GCG techniques and strategies, banks can indirectly minimize potential banking risks. Potential risks can result in losses for banks if not properly detected and managed. Banks must understand and recognize the risks that may arise in carrying out their business activities. Based on the above background, the author is interested in conducting research with the title "The Role of Good Corporate Governance in Moderating Financial Risk on Financial Performance in Public Banking." The results of the study Credit risk has a negative effect on financial performance accepted, Market risk has a positive effect on financial performance rejected, Liquidity risk has a positive effect on financial performance accepted, Operational risk has a positive effect on financial performance rejected, Good Corporate Governance can moderate the effect of credit risk on financial performance accepted, Good Corporate Governance can moderate the effect of Market Risk on Financial Performance accepted, Good Corporate Governance can moderate the effect of Liquidity Risk on Financial Performance accepted, Good Corporate Governance can moderate the effect of Operational Risk on Financial Performance accepted.

Keywords: *Good corporate governance, Financial Risk, Financial Performance, Public Banking.*



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan berbagai rahmat, anugrah, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “*Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Financial Risk Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Go Public*”.

Terselesaikannya Tesis ini adalah wujud karunia-Nya dan tidak lepas dari peran serta berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Dra. Alifah Ratnawati, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan segenap waktu dan pemikiran untuk membantu, mengarahkan dan memotivasi saya sehingga penelitian tesis ini dapat tersusun dengan baik.
2. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Bisnis program studi Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan seluruh ilmu kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
3. Kedua orang tua penulis, Ramalan Jiwo dan Sri Diah Handayani, yang selalu memberikan kasih sayang dan doa dalam setiap langkah penulis.
4. Suami tersayang, Nursusanto Budi Atmoko serta anak-anak shalih/shaliha penulis Haura, Arsene, dan Arthur yang memberikan doa dan dukungan penuh terhadap penulis.
5. Rekan-rekan Magister Manajemen angkatan 2024-2025 Kelas 80 C yang memberikan motivasi, informasi, dan pengetahuan selama menjalani perkuliahan.

Penulis sangat menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam proses penyusunan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Manajemen dan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 02 September 2025

Penyusun

Yuanisa Dhira Kemalasari

Daftar Isi

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
Daftar Isi.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Kinerja Keuangan.....	10
2.2 Risiko Kredit	11
2.3 Risiko Pasar	12
2.4 Risiko Likuiditas	14

2.5 Risiko Operasional	15
2.5 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	17
2.6.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	17
2.5 Pengembangan Hipotesis	23
2.5.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan	23
2.5.2 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan.....	24
2.5.3 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	25
2.5.4 Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan	25
2.5.5 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dalam Memoderasi Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan	27
2.5.6 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dalam Memoderasi Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	28
2.5.7 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dalam Memoderasi Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	29
2.5.8 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dalam Memoderasi Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan	30
2.6 Model Empiris	31
BAB III	34
METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34

3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Sumber dan Jenis Data	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Definisi operasional.....	37
3.6 Teknik analisis data	38
3.6.1 Analisis statistik deskriptif.....	39
3.6.2 Analisis Regresi Data Panel.....	39
3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	39
3.6.4 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.7 Regresi Linear Berganda	43
3.7.1 Pengujian hipotesis	44
3.8 Koefisien Determinasi (R ²).....	45
BAB 4	47
PEMBAHASAN	47
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	47
4.2 Analisis Regresi Data Panel	51
4.2.1 Common Effect Model (CEM)	51
4.2.2 Fixed Effect Model (FEM).....	52
4.2.3 Random Effect Model (REM).....	53
4.3 Estimasi Pengujian Model Regresi	54

4.3.1	Uji Chow	54
4.3.2.	Uji Hausman	57
4.3.3.	Uji Lagrange Multiplier (LM).....	58
4.3.4	Keputusan Model Regresi Data Panel	59
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	60
4.4.1	Uji Normalitas.....	61
4.4.2	Uji Multikolinearitas	62
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.4.4	Uji Autokorelasi	64
4.5	Uji Regresi Linear Berganda.....	65
4.5.1	Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	66
4.5.2	Uji Moderate Regression Analysis.....	68
4.5.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	72
4.5.3	Koefisien Determinasi.....	73
4.6	Pembahasan.....	74
4.6.1	Risiko Kredit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	74
4.6.2	Risiko Pasar berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	75
4.6.3	Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan ..	76
4.6.4	Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan	77
4.6.5	Good Corporate Governance Tidak Dapat Memoderasi Pengaruh	

Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan	78
4.6.6 Good Corporate Governance Tidak Memoderasi Pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan	79
4.6.7 Good Corporate Governance Dapat Memoderasi Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan	80
4.6.8 Good Corporate Governance Tidak Memoderasi Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan	80
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Keterbatasan penelitian	85
5.3 Saran.....	86
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	86
5.5 Implikasi.....	87
LAMPIRAN	98
1. TABULASI DATA SEKUNDER.....	98
1. Olah Data Menggunakan Views 13	99
2. Persamaan Regresi	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan menurut UU No.10 Tahun 1998 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Secara lebih rinci, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perkembangan perbankan yang pesat dan tingkat kompleksitas yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang akan dihadapi bank di Indonesia. Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga Bank Indonesia memberlakukan aturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan tata cara yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu bank yang diukur berdasarkan laporan keuangan dalam periode tertentu. Kinerja mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban guna mencapai profitabilitas dan stabilitas keuangan. Menurut (Kasmir, 2018) menjelaskan bahwa dengan menganalisis kinerja keuangan perbankan memanfaatkan alat analisis keuangan sehingga diketahui

kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk serta dapat menggambarkan kinerja bank pada periode tertentu. Menurut (Fahmi, 2014) menjelaskan kinerja bank dan rasio keuangan mempunya kaitan yang kuat dikarenakan rasio keuangan adalah alat analisis yang mencerminkan pelbagai hubungan indikator keuangan.

Tingkat profitabilitas bank dapat digunakan untuk mengukur nilai kinerja perbankan. Kegiatan operasional bank bertujuan untuk memaksimalkan tingkat profitabilitas yang didapatkannya. Menurut (Brigham dan Houston, 2018) mengemukakan kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan perbandingan profitabilitas, dikarenakan profitabilitas ini melengkapi perbandingan aktivitas, perbandingan hutang dan perbandingan likuiditas. Analisis profitabilitas yang relevan dipergunakan dalam meneliti probitabilitas suatu bank adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Mukaromah and Supriono 2020). Standar terbaik ROA adalah lebih dari **1,5%** sesuai Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tahun 2011. Kinerja keuangan (ROA) periode 2020 s.d. 2024 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kinerja keuangan (ROA) periode 2020 s.d. 2024

Tahun	Rasio ROA	Perubahan ROA
2020	0,20%	dibanding tahun 2019

2021	- 0,22%	Menurun 042%
2022	0,66%	Meningkat 0,88%
2023	1,00%	Meningkat 0,34%
2024	1,03%	Meningkat 0,03%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Kondisi kinerja keuangan (ROA) perbankan di Indonesia periode 2020 sd. 2024 mengalami fluktuatif sehingga disebut dengan Fenomena Gap. Pada tahun 2021 ROA cenderung mengalami penurunan tajam hingga mencapai negatif. Namun periode tahun 2022 hingga akhir periode penelitian 2024 kinerja keuangan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai 1,03% di tahun 2024.

Kinerja keuangan perbankan dipengaruhi bagaimana penerapan manajemen risiko yang mencakup beberapa risiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 Tahun 2011, beberapa risiko tersebut adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko stratejik, risiko reputasi, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil dan risiko investasi.

Risiko kredit merupakan risiko yang akan diderita bank akibat dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur. Risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio *Net Performing Loan* (NPL), yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila angka NPL suatu bank tinggi maka pembayaran kredit yang diterima oleh bank akan terhambat, hal tersebut dapat memunculkan risiko likuiditas, sehingga dapat menyebabkan turunnya profitabilitas bank. Hal ini sesuai

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra 2024) yang menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi apabila banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank memiliki NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan bank.

Menurut Bank Indonesia, risiko pasar adalah kemampuan manajemen internal bank untuk menangani aset sedemikian rupa sehingga menghasilkan pendapatan yang bersih. (SE Bank Indonesia No.3/30/DNDP) Risiko pasar dapat diketahui melalui selisih antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata produktivitas aktiva biaya bunga. Margin Bunga Bersih atau sering disebut dengan *Net Interest Margin* (NIM). NIM yang tinggi menunjukkan bahwa pendapatan berasal dari aset produuktif, yang juga berarti ROA yang tinggi. Perusahaan menyatakan akan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan dalam jangka waktu yang singkat (Fahmi, 2010) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), atau proporsi total dana pihak terhadap total kredit, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas. Agar bank dapat meningkatkan keuntungannya, LDR idealnya berada dalam batas 80 hingga 110 persen yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia,

kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang memengaruhi operasional bank (Agustian, Iswandi, and Nurhab 2021). Untuk meminimalkan risiko yang terjadi, maka perbankan wajib menerapkan manajemen risiko operasional agar risiko tersebut bisa dideteksi, dikendalikan dan diatasi kemunculannya. Menurut SEBI No.5/21/DPNP/2003, proses penerapan manajemen risiko operasional adalah melakukan identifikasi terhadap faktor penyebab timbulnya risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional, produk, proses dan sistem informasi yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran organisasi bank (Nengsih, Saputri, and Yudia Putri 2022).

Namun, hasil penelitian sebelumnya terjadi tidak konsisten antara hasil penelitian satu dengan lainnya yang disebut *research gap*. Menurut (Fitriani and Maharani 2024) menyatakan bahwa profitabilitas perbankan (kinerja keuangan) tidak terpengaruh oleh risiko likuiditas berdasarkan perhitungan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Namun (Nazira et al. 2025) menemukan bahwa LDR berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Adanya perbedaan pendapat dan risiko yang semakin kompleks dari aktivitas bisnis perbankan, maka peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kerangka dasar sistem perbankan Indonesia bersifat menyeluruh dan memberikan arahan, bentuk dan tatanan industry perbankan untuk rentang waktu 5 sd. 10 tahun kedepan. Didalamnya terdapat 6 pilar utama yang merupakan sasaran yang ingin dicapai, salah satunya adalah menciptakan *Good Corporate Governance* (GCG). Pada perbankan terdapat beberapa komponen yang dibutuhkan dalam

penerapan *Good Corporate Governance*, seperti Komite Pengawasan, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Auditor Internal, Auditor Eksternal dan lainnya.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut diimplementasikan melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan. Selain itu penerapan *Good Corporate Governance* dalam dunia perbankan dapat mengurangi *agency cost*, dimana biaya ini harus ditanggung pemegang saham akibat pendeklasian wewenang kepada pihak manajemen. Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian yang diderita bank sebagai akibat penyalahgunaan wewenang ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

Dengan menerapkan teknik dan strategi GCG tersebut secara tidak langsung bank dapat meminimalisir risiko perbankan yang akan muncul nantinya. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi dan tidak dikelola sebagaimana mestinya. Bagi manajer bank dan seluruh pihak yang terkait harus mengetahui bagaimana dan kapan risiko akan muncul, sehingga bank dapat mengantisipasi dan mengambil keputusan yang tepat. Untuk itu, bank

harus mengerti dan mengenal risiko-risiko yang mungkin muncul dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Financial Risk Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Go Public.”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran GCG dalam memoderasi pengaruh *risk management* (Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional) terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang *go public*. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public*?
- 2) Bagaimana pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public*?
- 3) Bagaimana pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public*?
- 4) Bagaimana pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public*?
- 5) Bagaimana peran GCG dalam memoderasi pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan yang *go public*?
- 6) Bagaimana peran GCG dalam memoderasi pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public*?

- 7) Bagaimana peran GCG dalam memoderasi pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public*?
- 8) Bagaimana peran GCG dalam memoderasi pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public*.
2. Untuk menguji pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public*.
3. Untuk menguji pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public*.
4. Untuk menguji pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public*.
5. Untuk menguji peran GCG dalam memoderasi pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public*.
6. Untuk menguji peran GCG dalam memoderasi pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public*.
7. Untuk menguji peran GCG dalam memoderasi pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public*.
8. Untuk menguji peran GCG dalam memoderasi pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang *go public*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengembangkan kajian/penelitian terkait dengan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional dan GCG terhadap Kinerja Keuangan di Perbankan Indonesia.
2. Menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajer bank dalam mengelola risiko perbankan, sehingga risiko dapat diturunkan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan suatu pemberian perusahaan pada suatu titik waktu tertentu yang berakitan dengan pendanaan dan pencairan dana tertentu. Kondisi ini biasanya digambarkan dengan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan rentabilitas (Jumingan, 2014). Tujuan pengukuran kinerja di pemberian adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkatan dari likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Stabilitas” (Munawir S., 2012). Kinerja keuangan menurut (Kurniasari, 2014) adalah pencapaian pekerjaan yang telah diselesaikan oleh perusahaan dalam jangka waktu yang telah disediakan dan dituangkan dalam laporan perusahaan yang bersangkutan. Kemudian ditetapkan bahwa *performance financing* merupakan penjelasan dari *condition report financing* untuk sesuatu yang telah dicapai korporasi dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI No.13/30/DPNP/2011), rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan tingkat kapabilitas internal perbankan. Profitabilitas dianggap sebagai indikator kemampuan bank apakah dana berhasil dikelola baik untuk memperoleh keuntungan (Syababy & Purwaningsih, 2023). Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai indikator salah satunya yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas kapabilitas internal perbankan dan bagaimana

laba diperoleh dari aset yang dimiliki. Mengenai formula dari ROA cfm. SE Bank Indonesia No.3/30/DPNP.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2 Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai kerugian yang disebabkan oleh pihak peminjam (*counterparty*) yang tidak mampu dan atau tidak bersedia memenuhi kewajiban membayar kembali dana pinjaman secara penuh pada saat jatuh tempo atau setelahnya (Karamoy and Tulung 2020). Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL) dimana merupakan ukuran keuangan yang diterapkan agar menggambarkan nilai risiko kredit; rasio berikut menjelaskan kemahiran manajemen bank untuk memegang kendali pinjaman yang tidak berfungsi. Menggambarkan situasi di mana bank memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, tetapi mereka tidak dapat membayar kembali pinjaman tersebut.

Standar Bank Indonesia untuk rasio NPL adalah **lebih kecil dari 5%**.

Persentase ini mengurangi biaya untuk Kemungkinan Kerugian atas Aset Pendapatan yang harus dipersiapkan oleh bank untuk menutupi kerugian dari Aset Penghasilan yang Tidak Berprestasi. (Karamoy and Tulung 2020) melakukan penelitian sebelumnya tentang dampak NPL pada perubahan penghasilan pada tahun depan dan menemukan bahwa NPL tidak memengaruhi perubahan secara signifikan. Oleh karena itu, studi lebih lanjut diperlukan, terutama untuk melihat dampak NPL pada Return on Asset (ROA), yang merupakan kinerja keuntungan

dikarenakan aset telah dihitung. Ini searah dengan penelitian (Siti Marha Athirah and Handri 2022) yang disimpulkan jika NPL berdampak negatif atau tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan (ROA).

Risiko kredit dapat dinilai dengan melihat Non Performing Loan (NPL), yaitu rasio keseluruhan kredit bermasalah terhadap total jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Rasio NPL maksimal adalah 5% dari keseluruhan jumlah kredit, sesuai ketentuan Bank Indonesia (PBI) No. 13/3/2011. Jika rasio NPL berada di bawah ambang batas BI, hal ini menunjukkan bahwa perbankan mampu mengelola risiko kredit sekaligus meminimalkan kemacetan kredit.

Sebaliknya, pertumbuhan NPL melebihi 5% menunjukkan bahwa bank gagal mengelola situasi kredit. Karena kredit hadiah, bank harus menilai kapasitas peminjam untuk membayar kembali pinjaman. Berikut rumus NPL sebagaimana tertuang dalam (SE Bank Indonesia No. 3/30/DNDP):

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

2.3 Risiko Pasar

Risiko pasar adalah jenis risiko yang timbul pada saat kondisi pasar berubah dari normal menjadi tidak normal, yang mengakibatkan kerugian bagi pihak perbankan yang mengalami pergerakan pasar (Fahmi, 2010). Risiko yang baik tidak mengubah harga pasar secara keseluruhan maupun mengubah opsi harga (Bambang, 2017). Risiko pasar merupakan salah satu bentuk risiko keuangan yang dihadapi bank antara lain ditunjukkan oleh posisinya baik di dalam maupun di luar neraca (*balance sheet and account*) (Ali, 2006). Kerugian yang berkembang

sebagai akibat dari berubahnya nilai pasar aset dan kewajiban perbankan ketika harga berfluktuasi, seperti harga pasar saham, sekuritas, harga komoditas, suku bunga pasar saham, dan pertukaran nilai mata uang. Kemudian ditetapkan bahwa risiko pasar adalah kemungkinan kerugian yang diderita bank akan dirinci dalam laporan posisi yang implikasi keuangan dan administratifnya akan memengaruhi harga pasar.

Menurut Bank Indonesia, komponen evaluasi yang meliputi hal-hal berikut ini dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas faktor penilaian terhadap risiko pasar, antara lain:

1. Apabila modal yang terbentuk lebih erat kaitannya dengan fluktuasi suku bunga maka memiliki potensi mengalami kerugian.
2. Modal atau cadangan yang ditetapkan untuk pertukaran skor yang hampir berfluktuasi dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat dari fluktuasi (pergerakan yang tidak menguntungkan) dalam pertukaran nilai dan pengelolaan risiko pasar.

Mengukur risiko *Net Interest Margin* adalah salah satu jenis risiko pasar (NIM). NIM digunakan untuk perbedaan ukuran, sesuai dengan (SE Bank Indonesia No. 3/30/DNDP). Bunga biaya produktivitas adalah antara pendapatan bunga bersih dengan rata – rata aktiva produktif. Tingginya rasio NIM menunjukkan profitabilitas operasional perbankan internal. Bank Indonesia telah menetapkan *benchmark* sebesar 6% untuk rasio NIM. Laba bank meningkat berbanding lurus dengan tinggi rasio NIM. Sebaliknya, jika kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan menurun karena laba yang buruk, kinerja di sektor

keuangan bank akan terpengaruh secara negatif. Informasi berikut berfungsi sebagai dasar untuk formula NIM:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

2.4 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang ditimbulkan ketika bank tidak dapat menyediakan dana untuk memenuhi permintaan kredit, penarikan simpanan dan kewajiban lain yang telah jatuh tempo (Attar, Islahuddin, and dan Shabri 2014). Pada risiko likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan dengan cara yang memenuhi kewajibannya (Fahmi, 2010) dimana perusahaan menyatakan bahwa keadaan akan likuid jika aset milik perusahaan lebih mudah dikelola daripada hutangnya. Menurut (Hanafi, 2014), risiko likuiditas terjadi jika korporasi kesulitan memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Dalam hal ini, perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Berikut kategori risiko likuiditas yang tercantum dalam Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum:

1. Risiko Likuiditas Pasar, yang ditimbulkan oleh ketidakmampuan bank untuk melakukan offsetting posisi tertentu dengan harga pasar karena likuiditas pasar yang tidak mencukupi atau karena terjadi gangguan pasar (market disruption).

2. Bank diharuskan menyediakan pendanaan likuiditas berisiko karena tidak dapat melikuidasi asetnya atau memperoleh modal dari sumber lain (Fahmi, 2010).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah salah satu rasio yang dapat mengukur risiko likuiditas. Sesuai dengan (Setiyoso and Suardana 2023), LDR merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut. LDR menampilkan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang ada yang disalurkan bank dengan uang yang diterimanya. Standar LDR No. 15/7/PBI/2013 Bank Indonesia adalah 78% hingga 92%. Apabila LDR berada di bawah 78%, bank dianggap memiliki kemampuan yang buruk dalam mengembalikan seluruh dana yang telah dikumpulkannya. Menurut (Yunialdo Prasetyono 2015) berikut adalah rumus rasio pinjaman terhadap simpanan:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

2.5 Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsi proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan (Rustam, BR, 2017). Risiko operasional bisa terjadi pada dua tingkatan yaitu teknis dan organisasi. Pada tataran teknis, risiko operasional bisa terjadi apabila sistem informasi kesalahan mencatat informasi yang tidak memadai, dan pengukuran risiko tidak akurat dan tidak memadai. Pada tataran organisasi, risiko operasional

bisa muncul karena sistem pemantauan dan pelaporan sistem dan prosedur serta kebijakan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Rasio BOPO adalah sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, maka apabila rasio ini semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Prasnugraha, 2007).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50% - 75% sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia harus memiliki BOPO maksimal 85%. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2.5 Good Corporate Governance (GCG)

2.6.1 Pengertian Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat prinsip, aturan, dan mekanisme yang digunakan untuk mengelola dan mengarahkan perusahaan agar dapat berjalan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Tujuannya adalah menciptakan sistem tata kelola yang baik untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, mitra bisnis, serta masyarakat luas. GCG berfungsi untuk memastikan perusahaan dapat beroperasi secara berkelanjutan (*sustainability*) dengan menjaga kepercayaan publik, meningkatkan nilai perusahaan, serta meminimalkan risiko yang dapat merugikan.

Pada lembaga perbankan terdapat beberapa komponen dan lembaga pendukung yang dibutuhkan dalam penerapan *Good Corporate Governance*, seperti komite pengawasan, dewan direksi, dewan komisaris, auditor internal, auditor eksternal, dan lainnya. Menurut (Puspitasari, 2019), GCG diterapkan guna memenuhi kepercayaan masyarakat yang mana dijadikan dasar perusahaan untuk berkembang. Adapun prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

a. Transparency (Keterbukaan Informasi)

Secara sederhana bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi. Dalam mewujudkan prinsip ini, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat, tepat waktu kepada segenap *stakeholder*.

b. Accountability (Akuntabilitas)

Yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban elemen perusahaan.

c. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Bentuk pertanggung jawaban perusahaan adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku diantaranya adalah masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya.

d. *Independency* (Kemandirian)

Prinsip ini mensyaratkan agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, prinsip ini menuntut bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan.

e. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak stakeholders sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Diharapkan fairness dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan

Dengan adanya mekanisme *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan diharapkan akan meminimalkan terjadinya masalah keagenan.

Pengukuran GCG melalui antara lain yaitu (Shabihah 2023) dan (Cindy, Hidayah, and Syofriyeni 2024):

1. Kepemilikan Manajerial

Agency theory menjelaskan bahwa timbulnya konflik antara principal sebagai pemegang saham dan agent sebagai manajer. Konflik tersebut timbul karena perbedaan kepentingan yang timbul diantara kedua belah pihak. Kepemilikan manajerial yaitu, besar kecilnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang berasal dari jumlah modal saham perusahaan yang dikelolanya (Astriani, 2014). Kepemilikan saham oleh manajer yang rendah akan menimbulkan perilaku *opportunistic* manajer yang meningkat. Fungsi dari penerapan kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan adalah agar manajer dapat memaksimalkan kinerja dan meminimalkan terjadinya konflik keagenan. Oleh karena itu manajer akan bekerja dengan sangat hati-hati dan tidak akan melakukan tindakan kecurangan, karena jika terjadi sesuatu yang bertentangan dengan harga saham, maka manajer juga akan menanggung akibatnya, dan tidak lagi hanya pemegang saham yang menanggung kerugian, karena manajer masih memiliki saham didalam perusahaan. Tingkat kepemilikan saham perusahaan yang tinggi dari segi ekonomisnya akan insentif dalam menyelaraskan kepentingan principals (Sukma Perdana 2014). Untuk menghitung kepemilikan manajerial menggunakan rumus menurut (Amanti, 2012) yaitu :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham milik manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan *Good Corporate Governance*. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan para pemegang saham. Adapun tugas komisaris utama adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris. Besar kecilnya dewan komisaris suatu perusahaan dapat dihitung dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris, seperti yang dijelaskan oleh (Darwis, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh (Karina, Enda Nawarisa & Utami, Endang Sri, 2023) menemukan bahwa kesuksesan financial suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh banyaknya dewan komisaris. Jumlah anggota dewan komisaris tidak berdampak terhadap efektivitas pengawasan dan pengelolaan, efektivitas tersebut lebih bergantung pada kemampuan komunikasi dan koordinasi dalam pengambilan keputusan (Racmawai, 2017).

3. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen, yaitu perbandingan dari jumlah dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah

anggota dewan komisaris (Puteri and Rohman 2012). Dewan komisaris memiliki tugas melindungi seluruh kegiatan perusahaan, melakukan pengawasan kepada manajemen selaku pengurus perusahaan, dan mewajibkan adanya akuntabilitas (Syafitri et al, 2018). Apabila jumlah dari dewan komisaris independen lebih unggul maka pengawasan dewan komisaris terhadap manajer akan lebih efektif. Dewan komisaris juga berperan sebagai pencegah beberapa konflik yang akan terjadi saat mereka melakukan pengawasan, serta mereka berhak memberikan nasihat kepada manajemen.

Ketentuan mengenai komisaris independen pada perusahaan perbankan berbeda dengan ketentuan di pasar modal dimana kewajiban adanya komisaris independen dalam pasar modal hanya diberlakukan bagi perusahaan *go public* dan jumlahnya pun hanya mensyaratkan minimal 30% dari jumlah anggota dewan komisaris. Sedangkan berdasarkan PBI No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum menerangkan bahwa bank diharuskan memiliki jumlah komisaris independen sedikitnya 50% dari jumlah anggota dewan komisaris tanpa melihat apakah bank yang bersangkutan telah *go public* atau belum.

Dewan komisaris independent dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

4. Komite Audit

Komite Audit yaitu komite yang bertugas untuk melaksanakan pengawasan didalam perusahaan, secara professional dan independen. Menurut Azis (2017), mengatakan bahwa komite audit merupakan komite yang akan membantu dewan komisaris dalam mengoreksi laporan keuangan, apakah sudah disajikan dalam bentuk wajar dan telah mengikuti prinsip - prinsip akuntansi yang telah berlaku. Sesuai dengan kerangka hukum yang berlaku di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di publik atau BEI diharuskan membentuk komite audit. Diharapkan dengan dibentuknya komite audit maka laporan kinerja dan laporan keuangan perusahaan akan tetap terpantau, yang dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya *fraud*, dan keberadaan komite audit juga dapat menimbulkan kepercayaan para pemegang saham untuk berinvestasi, yang dapat menyebabkan peningatan nilai perusahaan. Komite audit minimal terdiri dari tiga orang komisaris independent dan pihak di luar emiten atau perusahaan public, yang diketuai oleh komisaris independen. Untuk menghitung komite audit yaitu:

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko kredit didefinisikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Pasal 1 POJK No.18/POJK.03/2016 sebagai risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Pada penelitian ini adalah risiko kredit diukur dengan *Net Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen internal bank dapat menangani masalah kredit. Masalah peningkatan kredit menyebabkan penurunan penjualan dan laba, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan ROA (Purwanto. W.H, 2011).

Menurut penelitian (Amin et al., 2021) menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara risiko kredit yang diproyeksikan melalui NPL terhadap kinerja keuangan pada perbankan di Bangladesh hasil yang sama juga ditunjukkan oleh (Ekinci and Poyraz 2019) tidak ada korelasi antara risiko kredit dengan kinerja keuangan yang dinilai menggunakan ROA untuk 26 bank komersial yang beroperasi di Turki antara tahun 2005 dan 2017. Setelah itu, beberapa investigasi (Kayode 2024), (Desiko 2020), dan (Azmi and Takarini 2022) menunjukkan bahwa kredit berisiko memiliki dampak yang merugikan terhadap kinerja keuangan bank. Laporan keuangan yang menunjukkan kredit bermasalah atau macet dapat menunjukkan risiko kredit tinggi yang dapat menghambat pihak ketiga untuk menanamkan dana mereka pada bank (Hermanto and Anita 2022).

H1 : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

2.5.2 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga *option*. Manajemen risiko pasar bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset permodalan Bank. Adapun faktor pasar meliputi pergeseran nilai mata uang, suku bunga bank, harga saham, serta harga surat berharga dan komoditas. Net Interest Margin adalah pengukur risiko pasar.

NIM digunakan untuk perbedaan ukuran, sesuai dengan (SE Bank Indonesia No. 3/30/DNDP). Bunga biaya produktivitas adalah antara pendapatan bunga bersih dengan aset tipikal. Menurut (Friyanto, 2012) rasio NIM yang dinyatakan tersebut menggambarkan efektivitas internal bank dalam memperoleh pendapatan dan mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Artinya, bank akan melihat peningkatan pendapatan dari aset yang dikelola secara produktif, yang akan berpengaruh pada profitabilitas bank. Olehkarena itu, *performance financing* juga akan meningkat seiring dengan naiknya NIM. Menurut (Saksonova 2014) menunjukkan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan di negara Baltic. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Stephanus 2023) dan (Putra 2024) dan (Nazira et al. 2025) risiko pasar memengaruhi kinerja keuangan dengan cara yang menguntungkan.

H2 : Risiko Pasar berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

2.5.3 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko likuiditas dapat terjadi akibat kesalahan manajemen dalam suatu korporasi yang membiayai sesuatu. Jika ada keterlambatan arus kas, aset tidak dapat digunakan untuk membayar hutang. Semakin banyak hal ini menyebabkan peluang, semakin tinggi risiko likuiditas. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, atau rasio pinjaman terhadap simpanan, adalah salah satu rasio digunakan untuk menilai risiko dan likuiditas.

LDR menampilkan rasio kas bank yang diterima terhadap total kredit yang ada disalurkan. Nilai rasio tersebut meningkat, yang merupakan indikasi yang baik tentang seberapa efektif sistem internal perbankan menyalurkan kredit sekaligus menunjukkan kinerja bank yang meningkat. Menurut penelitian (Jayanti and Panji Sedana 2023) dan (Arini and Sparta 2023), risiko likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari 2015) dan (Rerung 2022) bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3 : Risiko Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

2.5.4 Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko operasional ialah risiko dikarenakan proses internal yang diakibatkan oleh kesalahan manusia atau ketidak cakapan dalam proses operasional, gagalnya kerangka kerja, atau masalah luar memengaruhi aktivitas bank (Saiful and Ayu

2019). Selain itu, (Abdullah et al., 2011) menyatakan bahwa risiko kepatuhan, risiko hukum, dan risiko reputasi juga ialah risiko yang terkait dengan risiko operasional. Risiko operasional dapat merugikan secara langsung dan tidak langsung serta dapat menciptakan peluang yang telah hilang untuk memperoleh manfaat. Jika bank tidak mampu mengatasi risiko fungsional, profitabilitas bank berkurang. Selanjutnya, risiko manajemen dengan risiko fungsional memengaruhi profitabilitas bank.

Rasio operasional diproksi dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu rasio yang menggambarkan besarnya beban operasional yang dikeluarkan bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima. Sesuai dengan aturan Bank Indonesia Nomor: 6/23/SEBI/2004, penilaian terhadap proporsi BOPO ialah 95%. Proporsi BOPO melebihi 95% menerangkan bank mengalami kenaikan beban kerja di atas dari upah kerjanya sehingga pertaruhan fungsional diamati bank tinggi. Hal ini menerangkan bank kurang efektif menekan beban fungsionalnya sehingga berpengaruh terhadap keuntungan bank. Tidak adanya efektivitas bank mengurangi biaya fungsionalnya menerangkan bank belum memiliki opsi untuk mengeksekusi manajemen risiko secara nyata. Kemudian, dengan asumsi proporsi BOPO <95%, tingkat risiko fungsional perbankan rendah mengindikasikan bank memiliki opsi menyelesaikan risiko fungsional dengan tepat.

Hasil ini sesuai penelitian (Capriani and Dana 2016) menemukan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan pada peluang bank. Begitu pula penelitian (Mardiana, Endah P, and Dianata 2018) menyebutkan bahwa *Biaya*

Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA)/ kinerja keuangan. Sedangkan penelitian (Rerung 2022) mendapatkan hasil bahwa *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan studi pada Bank BPR, sehingga bank harus dapat menurunkan BOPO agar lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional.

H4 : Risiko Operasional berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Keuangan

2.5.5 Pengaruh Good Corporate Governance dalam Memoderasi Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Siamat, 2005), risiko kredit dicirikan sebagai risiko yang terkait dengan kemungkinan bahwa debitur tidak akan memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak akan mampu membayar kembali pinjamannya. Masalah kredit dalam iklim saat ini yang disebabkan oleh debitur yang tidak mampu membayar kembali pinjaman menimbulkan risiko bagi bank yang bisa menjadi negatif. Karena potensi kredit bermasalah untuk menurunkan permodalan bank, kredit berisiko sangat berpotensi menghambat kinerja bank. Setelah pemberian kredit, bank wajib memantau penggunaan kredit dan kemampuan debitur serta kepatuhannya dalam memenuhi tanggung jawabnya.

Perusahaan yang menerapkan GCG maka perusahaan melakukan mitigasi atau sering disebut pencegahan risiko, maka dengan adanya mitigasi tersebut investor semakin yakin dengan keamanan dana yang akan diinvestasikan. Investor melihat GCG merupakan sinyal positif, karena investor melihat perusahaan mengambil tindakan mitigasi (pencegahan risiko) sehingga risiko akan semakin

kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Izdihar et.al., 2017) menunjukkan bahwa penerapan risiko kredit (NPL) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* dapat diterima. Semakin bagus penerapan GCG dalam memoderasi risiko kredit maka akan menurunkan tingkat kredit macet dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan begitu sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Iswajuni, Soegeng Soetedjo, dan Arina Manasikana (2018) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dilihat sebagai tanda positif oleh investor, sehingga respon positif yang diberikan investor dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan.

H5 : Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan.

2.5.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan dengan cara yang memenuhi kewajibannya (Fahmi, 2010). Artinya, perusahaan menyatakan bahwa keadaan akan likuid jika aset milik perusahaan lebih mudah dikelola daripada hutangnya. Apabila bank memiliki dana menganggur banyak (*idle fund*) maka bank akan menghadapi tingginya biaya bunga, sebaliknya apabila bank mengalami kekurangan dana, maka bank akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Good Corporate Governance diterapkan oleh perusahaan sebagai suatu pedoman dalam memaksimalkan pengendalian pihak internal dengan berdasarkan

prinsip-prinsip GCG, serta bertujuan dapat mengelola risiko sehingga tujuan bisnis terpenuhi yaitu salah satunya membentuk perusahaan yang sehat dari segala aspek sehingga dapat memberikan sinyal positif terhadap meningkatnya kinerja keuangan dan memengaruhi pada nilai investasi para stakeholders. Menurut penelitian (Stiawati and Kusuma 2022) mendapatkan hasil bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Namun penelitian (Shabihah 2023) menunjukkan bahwa penerapan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan dimoderasi oleh GCG.

H6 : Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

2.5.7 Pengaruh Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas risiko menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan dengan cara yang memenuhi kewajibannya (Fahmi, 2010). Artinya, perusahaan menyatakan bahwa keadaan akan likuid jika aset milik perusahaan lebih mudah dikelola daripada hutangnya. Pengkategorian risiko likuiditas dari segi perbankan menurut Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dalam Irham Fahmi (2016) bahwa Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai risiko likuiditas pasar dan risiko likuiditas pendanaan. Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

GCG sangat berperan dalam pengambilan keputusan strategis dan peningkatan kinerha keuangan dengan menyediakan data risiko yang terkonsolidasi, akrat, dan konsisten untuk mencapai pengelolaan aset dan liabilitas yang baik, serta GCG harus memantau risiko dan memperbaiki kinerja pengelolaan aset dan liabilitas. Pengelolaan risiko yang lebih baik melalui GCG terutama yang berkaitan dengan aset dan likuiditas perbankan diharapkan akan mampu mengendalikan risiko likuiditas dan meminimalisir risiko tersebut agar menghindari dari kegagalan bank.

H7 : Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

2.5.8 Pengaruh Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Darmawi, H, 2016) risiko operasional adalah risiko kerugian langsung atau tidak langsung sebagai akibat dari proses internal yang tidak memadai ataupun proses internal yang gagal, juga sebagai akibat dari orang, sistem atau kejadian eksternal. Sumber risiko tersebut dapat menyebabkan kejadian yang berdampak negatif pada operasional perusahaan sehingga kemunculan dari jenis-jenis kejadian risiko operasional merupakan salah satu ukuran keberhasilan atau kegagalan manajemen risiko operasional.

Jenis-jenis kejadian risiko operasional dapat digolongkan menjadi beberapa kejadian, seperti kecurangan internal, kecurangan eksternal, praktik ketenagakerjaan dan keselamatan lingkungan kerja, nasabah, produk dan praktik bisnis, kerusakan aset fisik, gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem serta

kesalahan proses dan eksekusi, termasuk kecurangan yang timbul akibat aktivitas pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Besarnya beban operasional akan mengurangi pendapatan operasional yang telah dihasilkan sehingga laba akan berkurang. Berkurangnya laba akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perbankan. Menurunnya kinerja keuangan menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan kesejahteraan investor atau pemegang sahamnya. Dengan menerapkan GCG, bank dapat meningkatkan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko sehingga mengurangi potensi kerugian akibat risiko operasional. Penerapan Standard Operating Procedures (SOP) yang ketat untuk setiap proses operasional guna meminimalisir human error dan fraud. Penggunaan sistem early warning system (EWS) untuk mendeteksi anomaly transaksi atau potensi penyimpangan dalam operasional perbankan. Peningkatan internal control melalui segmentasi tugas yang jelas termasuk adanya four eyes principle pada setiap transaksi atau keputusan penting harus melalui lebih dari satu level verifikasi.

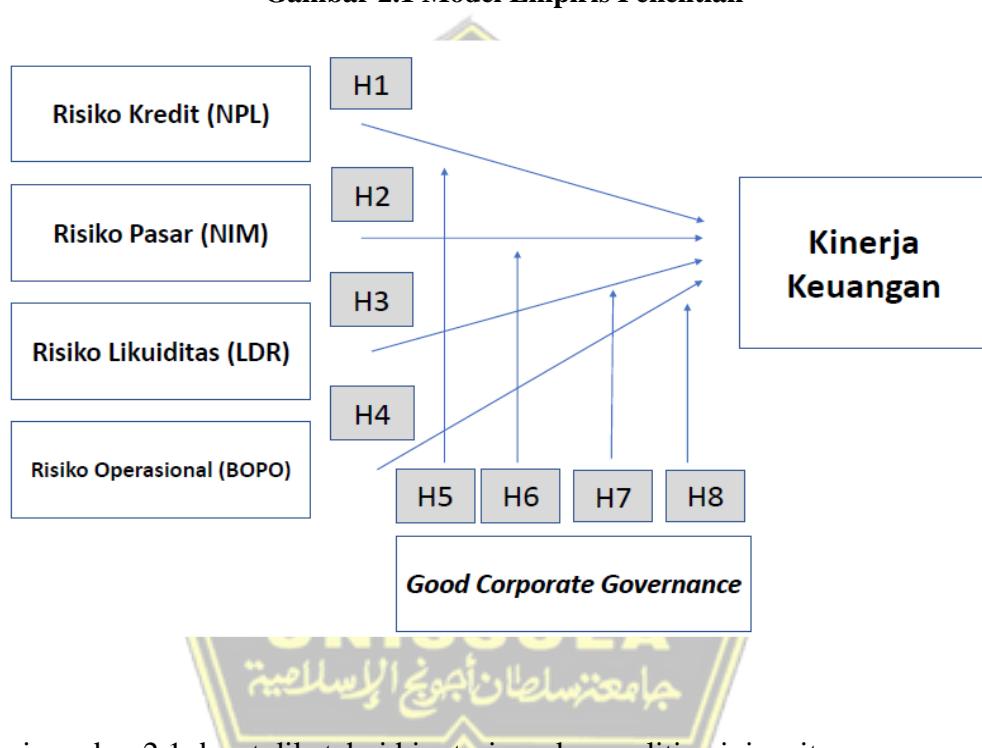
H8 : Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan

2.6 Model Empiris

Tiga komponen membentuk model empiris: komponen independent variabel, komponen terikat variabel dan komponen intervensi variabel. Y2 terikat variabel, X bebas variabel, dan Z moderasi variabel. Terakhir, peneliti mendorong

penyelesaian pengujian terhadap variabel Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi antara risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan. Gambaran model empiris yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Empiris Penelitian



Dari gambar 2.1 dapat diketahui hipotesis pada penelitian ini, yaitu :

- H1 : Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
- H2 : Risiko pasar berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
- H3 : Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
- H4 : Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
- H5 : *Good Corporate Governance* dapat memoderasi secara positif pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan.

H6 : *Good Corporate Governance* dapat memoderasi secara positif pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan.

H7 : *Good Corporate Governance* dapat memoderasi secara positif pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan.

H8 : *Good Corporate Governance* dapat memoderasi secara positif pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Prosedur penelitian meliputi kategori seperti jenis, penelitian, sumber data dan metodologi yang digunakan pengumpulan, populasi, sampel, variabel, indikator, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan maksud memperkuat hipotesis atau menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Berkaitan dengan hal tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah “*Explanatory Research*” atau penelitian bersifat menjelaskan, dengan demikian penelitian ini menekankan pada hubungan antar variabel penelitian dengan menguji hipotesis uraiannya mengandung dekripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan antar variabel yaitu Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Operasional (BOPO) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kinerja Keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan semua anggota dari objek yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017), populasi adalah studi tentang suatu hal atau topik yang memiliki kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan berasal dari sub sektor

perbankan yang tercatat sebanyak 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sd 2024.

Sampel merupakan bagian yang mewakili dari keseluruhan objek yang diambil untuk dianalisis (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah Teknik purposive sampling dimana cara penarikan sampel data memilih subjek berdasarkan spesifik yang telah peneliti tentukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sd. 2024.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2020 sd 2024.
3. Perusahaan merupakan perbankan konvensional periode 2020 sd. 2024.
4. Perusahaan perbankan yang konsisten memberikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 sd. 2024.

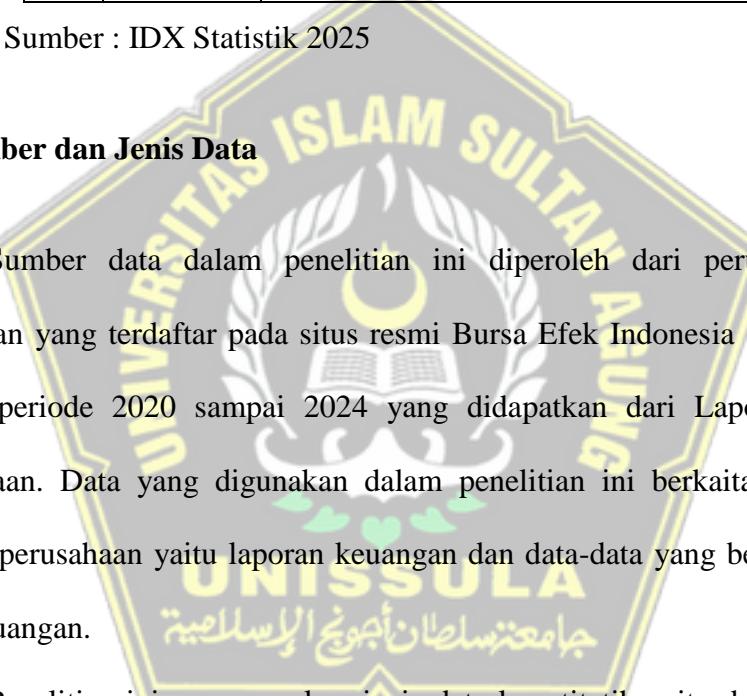
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Perbankan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indoensia (Persero) Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk

15	BNLI	Bank Permata Tbk
16	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
17	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
18	BTPN	Bank BTPN Tbk
19	BVIC	Bank Victoria International Tbk
20	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
21	MEGA	Bank Mega Tbk
22	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
24	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
25	ARTO	Bank Jago Tbk
26	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
27	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk

Sumber : IDX Statistik 2025

3.3 Sumber dan Jenis Data



Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) selama periode 2020 sampai 2024 yang didapatkan dari Laporan Keuangan Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan data internal perusahaan yaitu laporan keuangan dan data-data yang berkaitan dengan rasio keuangan.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa angka untuk menunjukkan besarnya nilai variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang telah menghimpunnya terlebih dahulu. Menurut (Sugiyono, 2017) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui catatan, dokumentasi, publikasi, web dan lainnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan metode dokumentasi. Studi pustaka adalah mencari informasi melalui jurnal, buku-buku ilmiah, serta sumber lainnya. Sedangkan pada metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara menyalin atau mencatat dokumen di laporan keuangan sesuai dengan sampel penelitian yang diterbitkan oleh perusahaan resmi dan Bursa Efek Indonesia.

3.5 Definisi operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti agar dapat dipahami mendalam. Variabel penelitian ini meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional sebagai variabel independen, *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, dan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Berikut indikator dari masing-masing variabel:

Tabel 3.1 Indikator Variebel Penelitian

No.	Variabel dan Definisi Operasional	Pengukuran
1.	Risiko Kredit adalah risiko yang terkait dengan kemungkinan bahwa klien tidak akan memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak akan mampu membayar kembali pinjamannya.	Risiko Kredit diprosksikan dengan Rasio <i>Net Performing Loan</i> (NPL) $NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$ (SE Bank Indonesia No.3/30/DNDP)
2.	Risiko Pasar adalah risiko yang timbul pada saat kondisi pasar berubah dari normal menjadi tidak normal, yang mengakibatkan kerugian bagi pihak perbankan yang mengalami pergerakan pasar.	Risiko Pasar diprosksikan dengan Rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM) $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$ (Fahmi, 2010)

3.	Risiko Likuiditas adalah risiko untuk memahami kewajiban pemenuhan sumber daya perbankan in-house untuk mengembalikan investasi pelanggan menggunakan kredit yang sudah ada sebelumnya yang diberikan kepada debitur.	Risiko Likuiditas diprosikan dengan Rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$ (Prasetyono, 2015)
4.	Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsi proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adannya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan.	Risiko Operasional diprosikan dengan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$ (SE Bank Indonesia No.6/DPNP tgl.31-05-2004)
5.	Kinerja Keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang disebutkan dalam laporan yang digunakan untuk mendapatkan pendanaan bagi perusahaan yang bersangkutan.	Kinerja keuangan diprosikan dengan Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
6.	Good Corporate Governance merupakan serangkaian aturan yang dirancang untuk mendorong kinerja efektif dengan tujuan menciptakan nilai ekonomi jangka panjang bagi pemegang saham dan masyarakat luas.	<i>Good Corporate Governance</i> diprosikan melalui jumlah Dewan Komisaris.

3.6 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel. Model regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa kinerja keuangan dan variabel bebas berupa Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan *Good Corporate Governance*. Untuk memudahkan analisis data, peneliti menggunakan alat bantu berupa software pengolah data statistik yaitu Eviews.

3.6.1 Analisis statistik deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah memberikan deskriptif atau gambaran suatu kumpulan data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, median, minimum, maximum, standard deviation, skewness, dan kurtosis. Selain itu, terdapat Jarque-Bera (JB) 45 yang biasanya hanya dihasilkan oleh program Eviews. Statistik JB umumnya digunakan untuk pengujian normalitas data.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk data panel yang merupakan kombinasi dari data time series dan cross section, artinya data yang menggambarkan suatu kegiatan dan terkumpul dari waktu ke waktu. Analisis data panel digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tidak bebas (Y) pada nilai variabel bebas (X), sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Terdapat 3 model untuk menganalisis data panel yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.6.3.1 Uji-Chow

Uji chow digunakan untuk menganalisis hasil dari statistik F, sehingga model dapat menentukan pilihan yang tepat antara model fixed effect ataupun common effect.

3.6.3.2 Uji Hausmann

Metode uji hausman digunakan untuk menentukan diantara model Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) mana yang jauh lebih baik. Pengujian ini menggunakan statistic chi-square dengan digree of freedom untuk memilih model terbaik dengan tes sebanyak k, dimana k merupakan jumlah variabel bebas.

3.6.3.3 Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk menentukan apakah model random effect atau model common effect yang paling tepat digunakan. Pengujian ini berdasarkan pada uji chi-square dengan degree of freedom yang memiliki jumlah variabel bebas. Jika nilai $LM > 0,10$ chi-square statistik, maka H_0 diterima yang artinya bahwa perkiraan model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Common Effect. Sedangkan, jika nilai $LM < 0,10$ chi-square, maka H_0 ditolak artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah Random Effect.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk di uji dengan menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik *histogram dan normal probably plot of standardized residual* dan menggunakan analisis statistik non-parametrik.

3.6.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi, dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF lebih kecil di bawah 10
2. Mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10

Untuk melihat variabel bebas mana saja yang saling berkorelasi adalah dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,10 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas yang serius (Ghozali, 2016).

3.6.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode grafik dan dengan metode uji statistik (uji formal). Dalam penelitian ini menggunakan metode uji grafik karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Menurut Durbin and Watson's (1951) mengatakan bahwa sebagai aturan praktis yang sangat konservatif, nilai kurang dari 1 atau lebih besar dari 3 pasti memprihatinkan; namun, nilai yang mendekati 2 mungkin masih bermasalah tergantung pada sampel dan model Anda.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \text{tidak ada autokorelasi} (\rho = 0)$$

$$H_a : \text{ada autokorelasi} (\rho \neq 0)$$

3.7 Regresi Linear Berganda

Moderated Multiple Regression Analysis Menurut (Imam Ghozali, 2016)

Moderated Regression Analysis menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana serta moderated regression analysis (MRA). Hal ini digunakan untuk mengetahui bahwa variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_M + \beta_6 X_{1M} + \beta_7 X_{2M} + \beta_8 X_{3M} + \beta_9 X_{4M}$$

ei

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstan

β = Koefisien Regresi

ei = Kesalahan standar / kesalahan

X1 = Risiko Kredit

X2 = Risiko Pasar

X3 = Risiko Likuiditas

X4 = Risiko Operasional

Z = *Good Corporate Governance*

3.7.1 Pengujian hipotesis

3.7.1.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut (Imam Ghozali, 2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Apabila nilai $t < 0,10$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen (38 corporate governance) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).
2. Apabila nilai $t > 0,10$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas *Good Corporate Governance*) maka tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

X1 : nilai rata-rata pada kumpulan data pertama

X2 : nilai rata-rata pada kumpulan data kedua

N1 : jumlah kumpulan data pertama

N2 : jumlah kumpulan data kedua S : standar deviasi atau variansi

3.7.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen (bebas) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (terikat).

Menurut (Imam Ghozali, 2016) hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.
2. $H_a : \beta_1, \beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis uji statistik f sebagai berikut :

1. Apabila memiliki nilai signifikan $< 0,10$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila memiliki nilai signifikan $> 0,10$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menjelaskan cara mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent dapat memengaruhi dependen Ghazali (2016 : 95). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$).

1. Apabila nilai R^2 yang mendekati angka nol (0), maka variabel dependen memiliki kemampuan yang terbatas atau lemah dalam menjelaskan variabel dependen.
2. Apabila nilai R^2 mendekati angka satu (1), maka variabel dependen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.



BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel. Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, median, minimum, maximum dan standard deviation. Adapun hasil Uji Diskriptif berdasarkan pengolahan EVIEWS dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1 (NPL)	X2 (NIM)	X3 (LDR)	X4 (BOPO)	Y (ROA)	Z (GCG)
Mean	2.265023	4.710620	156.5805	86.42948	1.301953	4.859259
Median	2.100000	4.400000	86.30000	82.14000	1.275000	4.000000
Maximum	5.960000	24.38000	8939.000	261.1000	7.600000	9.000000
Minimum	0.000000	0.220000	5.830000	9.750000	-11.27000	3.000000
Std. Dev.	1.355196	3.125269	762.2959	33.38226	2.113407	1.588968
Skewness	0.605797	3.445814	11.45386	2.820970	-2.186776	0.512001
Kurtosis	2.793860	19.48614	132.4607	13.97404	14.82220	2.334181
Jarque-Bera	8.244573	1716.170	97227.23	856.4678	847.4264	8.391918
Probability	0.016207	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.015056
Sum	296.7180	607.6700	21138.37	11667.98	166.6500	656.0000
Sum Sq. Dev.	238.7525	1250.215	77866732	149326.3	567.2440	338.3259
Observations	135	135	135	135	135	135

Sumber: Hasil output Eviews diolah (2025)

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa terdapat 135 sampel penelitian sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Risiko Kredit merupakan ketidak mampuan nasabah dalam membayar kembali pinjamannya atau dapat dikatakan dengan kredit macet dengan membandingkan keseluruhan kredit bermasalah terhadap total jumlah kredit yang diberikan kepada debitur yang diprososikan dengan Net Performing Loan (NPL). Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai mean dari NPL sebesar 2.265023, median sebesar 2.100000, maximum sebesar 5.960000, minimum sebesar 0.000000 dan standar deviasi NPL sebesar 1.355196 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut ketentuan Bank Indonesia (PBI) No. 13/3/2011 perusahaan memiliki kondisi NPL yang baik apabila memiliki nilai kurang dari 5%, hal ini menunjukkan bahwa perbankan mampu mengelola risiko kredit sekaligus meminimalkan kemacetan kredit. Perusahaan yang memiliki nilai risiko kredit terendah yaitu PT. Bank Jago Tbk, Tbk dengan kode perusahaan ARTO pada tahun 2020 dan tahun 2021 sedangkan dengan nilai tertinggi PT. Bank Raya Indonesia Tbk. Dengan kode perusahaan AGRO pada tahun 2023.
2. Risiko Pasar merupakan kerugian yang disebabkan dari adanya perubahan nilai asset ketika harga berfluktuasi baik di dalam maupun diluar neraca dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata – rata aktiva produktifnya yang diprososikan dengan Net Interest Margin (NIM). Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai mean dari NIM sebesar 4.710620, median sebesar 4.400000, maximum sebesar 24.38000, minimum sebesar 0.220000 dan standar deviasi NPL sebesar 3.125269 pada

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank Indonesia telah menetapkan benchmark risiko pasar sebesar 6%. Perusahaan yang memiliki nilai risiko pasar tertinggi yaitu perusahaan Bank Amar Indonesia Tbk dengan kode perusahaan AMAR pada tahun 2024 sedangkan nilai terendah Bank JTrust Indonesia Tbk dengan kode perusahaan BCIC pada tahun 2020.

3. Risiko Likuiditas merupakan ketidakmampuan perbankan dalam menyediakan pendanaan untuk memenuhi penarikan simpanan dan permintaan kredit pada saat jatuh tempo. Hal ini dapat diliat dengan membandingkan antara total kredit dan total dana pihak ketiga yang dapat diprosikan dengan Long to Deposit Ratio (LDR). Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukan bahwa nilai mean dari LDR sebesar 156.5805 median sebesar 86.30000 maximum sebesar 8939.000 minimum sebesar 5.830000 dan standar deviasi NPL sebesar 762.2959 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki nilai risiko likuiditas tertinggi yaitu Bank BTPN Tbk dengan kode perusahaan BTPN pada tahun 2022 dan Tahun 2023 sedangkan nilai terendah Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dengan kode perusahaan BEKS pada tahun 2022.
4. Risiko Operasional memitigasi risiko yang berkaitan dengan operasional sehari-hari suatu organisasi. Praktek Manajemen Risiko Operasional berfokus pada operasional dan mengesampingkan area risiko lain seperti risiko strategis dan finansial, Risiko Operasional perusahaan diawasi

langsung oleh jajaran direksi atau Board of Director (BOD) dan jajaran komisaris atau Board of Commissioner (BOC). Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukan bahwa nilai mean dari BOPO sebesar 86.42948 median sebesar 82.14000 maximum sebesar 261.1000 minimum sebesar 9.750000 dan standar deviasi BOPO sebesar 33.38226 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki nilai BOPO tertinggi yaitu Bank Jago Tbk dengan kode perusanaan ARTO pada tahun 2020 sedangkan nilai terendah Bank IBK Indonesia Tbk dengan kode perusahaan AGRS pada tahun 2024.

5. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran untuk mengontrol atau mengawasi aktivitas perusahaan untuk menghindari terjadinya kecurangan. Pengawasan tersebut dapat dibantu melalui komite audit dengan melakukan pengauditan pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukan bahwa nilai mean dari GCG sebesar 4.859259 median sebesar 4.000000 maximum sebesar 9.000000 minimum sebesar 3.000000 dan standar deviasi GCG sebesar 1.588968 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki nilai GCG tertinggi yaitu Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan kode perusanaan BBTN pada tahun 2023 dan tahun 2024 sedangkan nilai terendah Bank MNC Internasional Tbk dengan kode perusahaan BABP pada tahun 2020.
6. Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang mengambarkan pencapaian perusahaan pada jangka waktu yang telah ditentukan. Tingkat

pencapaian kapabilitas perusahaan dapat diketahui dari laba dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset yang di proksikan oleh Return On Assets (ROA). Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukan bahwa nilai mean dari ROA sebesar 1.301953 median sebesar 1.275000 maximum sebesar 7.600000 minimum sebesar -11.27000 dan standar deviasi ROA sebesar 2.113407 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki nilai risiko kredit tertinggi yaitu Bank Amar Indonesia Tbk dengan kode perusahaan AMAR pada tahun 2024 sedangkan dengan nilai terendah Bank Jago Tbk. Dengan kode perusahaan ARTO pada tahun 2020.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

4.2.1 Common Effect Model (CEM)

Metode Common Effect Model Common Effect Model merupakan metode estimasi mode regresi data panel paling sederhana yang mengasumsikan intercept dan koefisien slope yang konstan antara waktu dan cross section (common effect). Adapun hasil run menggunakan Common Effect Model (CEM) sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/13/25 Time: 09:35
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 27
Total panel (unbalanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.906289	0.553722	5.248644	0.0000
X1	0.091709	0.102810	0.892024	0.3740
X2	0.136461	0.048228	2.829476	0.0054
X3	0.010001	0.004218	2.371311	0.0192
X4	-0.039129	0.004109	-9.523811	0.0000
R-squared	0.493706	Mean dependent var	1.279701	
Adjusted R-squared	0.478007	S.D. dependent var	2.088251	
S.E. of regression	1.508742	Akaike info criterion	3.697029	
Sum squared resid	293.6431	Schwarz criterion	3.805158	
Log likelihood	-242.7010	Hannan-Quinn criter.	3.740969	
F-statistic	31.44820	Durbin-Watson stat	1.192213	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

4.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode Least Square Dummy Variable (LSDV). Adapun hasil perhitungan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/13/25 Time: 09:35
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (unbalanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.970785	0.869027	2.267808	0.0254
X1	0.005394	0.129812	0.041550	0.9669
X2	0.350960	0.100331	3.498022	0.0007
X3	0.007477	0.004909	1.523155	0.1308
X4	-0.035222	0.005210	-6.760910	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.682141	Mean dependent var	1.279701	
Adjusted R-squared	0.589561	S.D. dependent var	2.088251	
S.E. of regression	1.337849	Akaike info criterion	3.619579	
Sum squared resid	184.3536	Schwarz criterion	4.289975	
Log likelihood	-211.5118	Hannan-Quinn criter.	3.892007	
F-statistic	7.368105	Durbin-Watson stat	1.785042	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

4.2.3 Random Effect Model (REM)

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat error. Karena adanya korelasi antar variable gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model random effect menggunakan metode Generalized Least Square (GLS). Adapun hasil perhitungan menggunakan Random Effect Model (REM) sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/13/25 Time: 09:35
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (unbalanced) observations: 135
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.795718	0.633767	4.411269	0.0000
X1	0.053403	0.108314	0.493040	0.6228
X2	0.177407	0.058364	3.039678	0.0029
X3	0.008836	0.004297	2.056371	0.0418
X4	-0.037852	0.004311	-8.781052	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.716638	0.2230
Idiosyncratic random			1.337849	0.7770
Weighted Statistics				
R-squared	0.460538	Mean dependent var	0.823943	
Adjusted R-squared	0.443811	S.D. dependent var	1.806628	
S.E. of regression	1.346523	Sum squared resid	233.8932	
F-statistic	27.53183	Durbin-Watson stat	1.455664	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.489687	Mean dependent var	1.279701	
Sum squared resid	295.9741	Durbin-Watson stat	1.150337	

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

4.3 Estimasi Pengujian Model Regresi

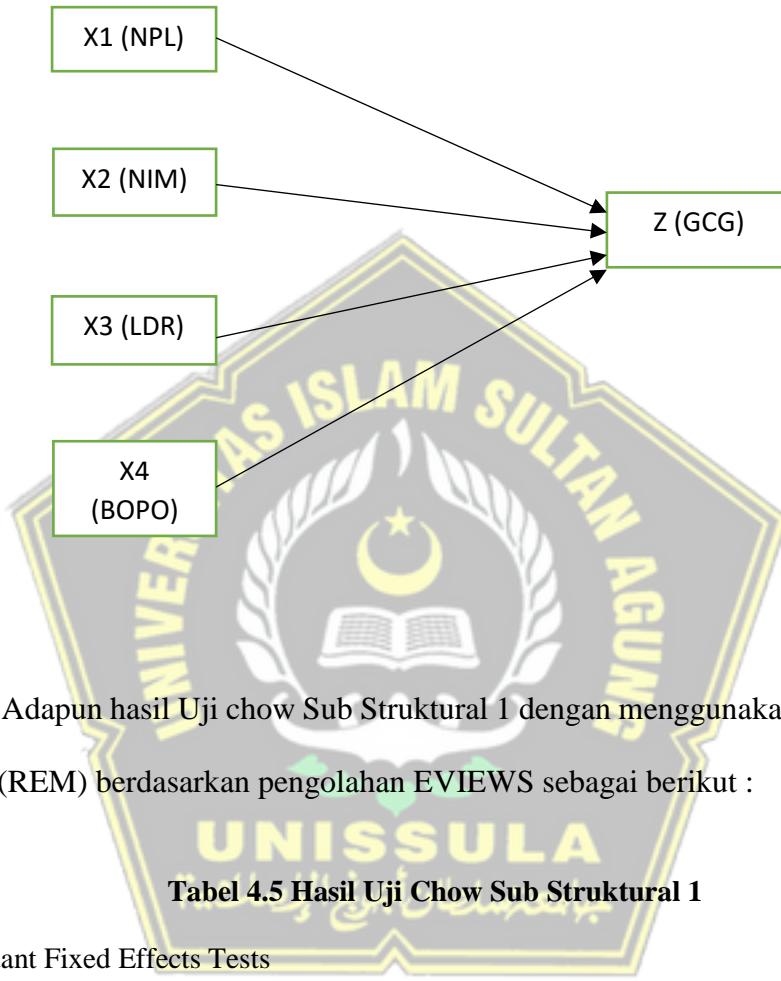
Terdapat 3 Uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (Widarjono, 2007).

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengestimasi data panel dalam menentukan model Fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan. Pada

penelitian ini terdapat 8 hipotesis, sehingga dalam penelitian ini ada 2 sub struktural yaitu :

Sub Struktural 1



Adapun hasil Uji chow Sub Struktural 1 dengan menggunakan Fixed Effect Model (REM) berdasarkan pengolahan EVIEWS sebagai berikut :

UNISSULA
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow Sub Struktural 1

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

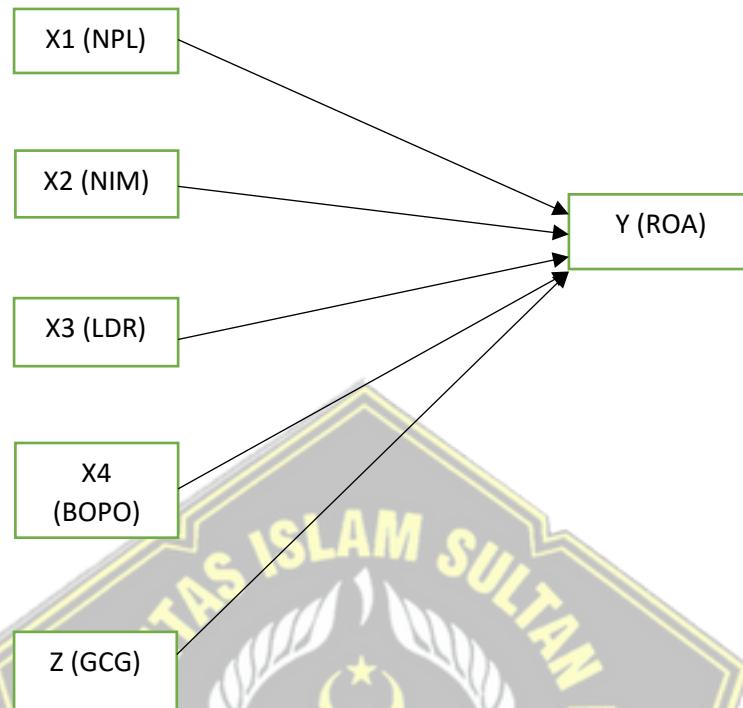
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.781759	(26,94)	0.0000
Cross-section Chi-square	243.679806	26	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai prob. $F < 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a sehingga hasil Uji Chow memilih Fixed Effect Model (FEM).

Sub Struktural 2



Adapun hasil Uji chow Sub Struktural 2 dengan menggunakan Fixed Effect

Model (REM) berdasarkan pengolahan EVIEWS sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow Sub Struktural 2

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.046986	(26,87)	0.0072
Cross-section Chi-square	56.323310	26	0.0005

Sumber: Hasil output Eviews diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai prob. $F < 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a sehingga hasil Uji Chow memilih Fixed Effect Model (FEM).

4.3.2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih model yang paling tepat antara fixed effect atau random effect. Adapun hasil Uji Hausman dengan menggunakan Rondom Effect Model (REM) berdasarkan pengolahan EVIEWS sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman Sub Struktural 1

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.969384	4	0.9144

Sumber: Hasil output Eviews diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menampilkan hasil output Uji Hausman yang menunjukkan bahwa nilai prob. Cross- section random sebesar 0.9144 artinya nilai nilai probabilitas chi squares $> 0,10$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak serta dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Hausman memilih Random Effect Model (REM).

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman Sub Struktural 2

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.679465	4	0.3218

Sumber: Hasil output Eviews diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menampilkan hasil output Uji Hausman yang menunjukkan bahwa nilai prob. Cross- section random sebesar 0.3218 artinya nilai nilai probabilitas chi squares > 0,10, maka H_0 diterima dan H_a ditolak serta dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Hausman memilih Random Effect Model (REM)

4.3.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada metode common effect. Berikut hasil pengujian Lagrange Multiplier :

Tabel 4.9 Hasil Uji Lagrange Multiplier Sub Struktural 1

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 08/09/25 Time: 07:08

Sample: 2020 2024

Total panel observations: 125

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	150.5000 (0.0000)	0.954578 (0.3286)	151.4546 (0.0000)
Honda	12.26785 (0.0000)	-0.977025 (0.8357)	7.983816 (0.0000)
King-Wu	12.26785 (0.0000)	-0.977025 (0.8357)	3.579344 (0.0002)
GHM	-- --	-- --	150.5000 (0.0000)

Sumber: Hasil output Eviews diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menampilkan hasil output menggunakan Eviews, Uji Lagrange Multiplier (LM) yang menunjukkan bahwa nilai prob. Cross-

section random < 0,10, maka H_0 ditolak dan H_a diterima serta dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) memilih Random Effect Model (REM).

Tabel 4.10 Hasil Uji Lagrange Multiplier Sub Struktural 2

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 08/09/25 Time: 07:08

Sample: 2020 2024

Total panel observations: 118

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	4.355445 (0.0369)	1.467860 (0.2257)	5.823305 (0.0158)
Honda	2.086970 (0.0184)	-1.211553 (0.8872)	0.619014 (0.2680)
King-Wu	2.086970 (0.0184)	-1.211553 (0.8872)	-0.356791 (0.6394)
GHM	-- --	-- --	4.355445 (0.0468)

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menampilkan hasil output menggunakan Eviews, Uji Lagrange Multiplier (LM) yang menunjukkan bahwa nilai prob. Cross-section random < 0,10, maka H_0 ditolak dan H_a diterima serta dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) memilih Random Effect Model (REM)

4.3.4 Keputusan Model Regresi Data Panel

Dari hasil pengolahan data melalui Eviews diatas maka dapat diketahui hasil pemilihan model regresi panel dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

PENGUJIAN	HASIL
Uji Chow	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Uji Hausman	<i>Random Effect Model</i> (REM)
Uji Lagrange Multiplier (LM)	<i>Random Effect Model</i> (REM)
Pemilihan Model	<i>Random Effect Model (REM)</i>

Sumber: Hasil output Eviews diolah (2025)

Dari beberapa tahapan pengujian model tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini model regresi menggunakan Random Effect Model (REM).

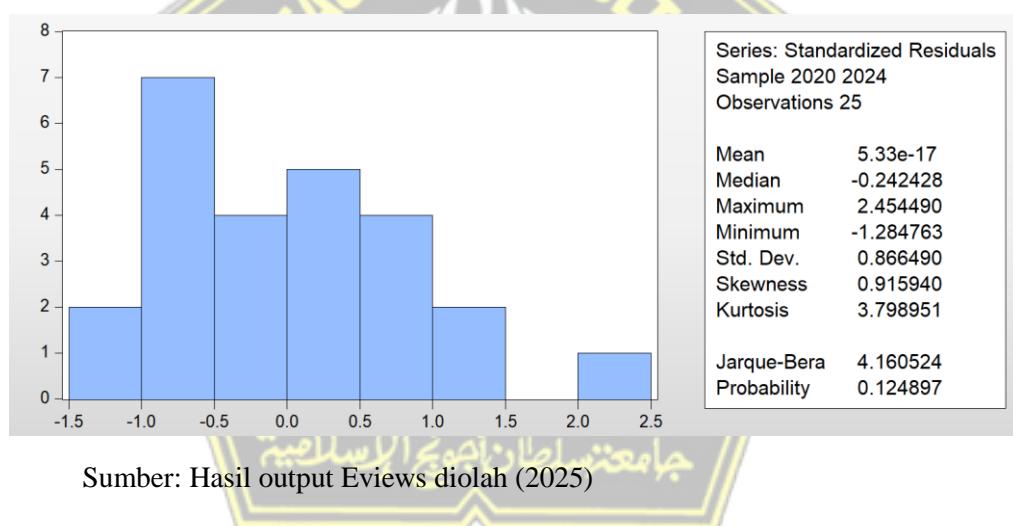
4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model penelitian variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik histogram dan normal probably plot of standardized residual dan menggunakan analisis statistik non-parametrik. Menurut (Sugiyono, 2017), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Gambar 4.12 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.12 diatas menunjukan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,124897 yang artinya lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa gambar grafik tersebut berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. (Ghozali (2016). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Adapun hasil Uji Multikolinearitas berdasarkan pengolahan EVIEWS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1 NPL	X2 NIM	X3 LDR	X4 BOPO	Y Kinerja Keuangan	Z GCG
X1 NPL	0.253992678500 7111	- 0.00300194383395 6533	0.00031101998745 19716	0.003072337953 52271	0.092373232122 57296	0.327424026475 5464
X2 NIM	- 0.003001943833 956533	0.00073972822417 1339	- 0.00025922849428 82241	- 0.006199535938 894721	- 0.001194853365 57555	- 0.012559991507 11188
X3 LDR	- 0.000311019987 4519716	- 0.00025922849428 82241	0.00035633661717 50914	0.004519978516 190588	0.005095170709 754752	- 0.042076581849 993
X4 BOPO	- 0.003072337953 52271	0.00619953593889 4721	0.00451997851619 0588	0.086920550412 07876	0.078574526837 2733	- 0.387480537342 1608
Y Kinerja Keuangan	0.092373232122 57296	- 0.00119485336557 555	0.00509517070975 4752	0.078574526837 2733	0.256973595190 3378	1.306754678534 959
Z GCG	- 0.327424026475 5464	- 0.01255999150711 188	- 0.04207658184999 3	- 0.387480537342 1608	- 1.306754678534 959	12.78095471096 149

Sumber: Hasil output Eviews diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel. Terdapat data yang nilai koefisien lebih dari 0,07, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians kesalahan (residual) dalam model regresi tidak konstan. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi tidak efisien dan mengganggu akurasi model. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji grafik karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Adapun hasil Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik berdasarkan pengolahan EVIEWS dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESID^2
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/13/25 Time: 11:13
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 27
Total panel (unbalanced) observations: 135
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.001017	0.026705	0.038077	0.9697
X2	-0.005271	0.012527	-0.420778	0.6746
X3	0.002090	0.001096	1.907571	0.0587
X4	-0.000647	0.001067	-0.606602	0.5452
C	-0.051001	0.143828	-0.354600	0.7235

Sumber: Hasil output Eviews , diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan diperoleh nilai probabilitas (Prob.) untuk seluruh variabel bebas X1: Prob. = 0,9697, X2: Prob. = 0,6746, X3: Prob. = 0,0587, X4: Prob. = 0,5452. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada Eviews adalah pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antar residual dalam model regresi, terutama pada data runtun waktu (time series). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa asumsi klasik model regresi, yaitu tidak adanya autokorelasi, terpenuhi. Jika autokorelasi terdeteksi, ini bisa menjadi indikasi bahwa model regresi yang digunakan tidak akurat dan perlu diperbaiki. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini menggunakan Durbin-Watson tingkat satu yang menunjukkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.460538	Mean dependent var	0.823943
Adjusted R-squared	0.443811	S.D. dependent var	1.806628
S.E. of regression	1.346523	Sum squared resid	233.8932
F-statistic	27.53183	Durbin-Watson stat	1.455664
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews diolah (2025)

Jika nilai Durbin watson (DW) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Jika nilai Durbin watson (DW) diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.

Jika nilai Durbin watson (DW) diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin- Watson (DW) sebesar 1.455664 yang artinya bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Adapun hasil Uji Regresi Berganda berdasarkan pengolahan EVIEWS pada tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.795718	0.633767	4.411269	0.0000
X1	0.053403	0.108314	0.493040	0.6228
X2	0.177407	0.058364	3.039678	0.0029
X3	0.008836	0.004297	2.056371	0.0418
X4	-0.037852	0.004311	-8.781052	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.16, persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,795718 + 0,053403X_1 + 0,177407X_2 + 0,008836X_3 - 0,037852X_4$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

X₁ = NPL (Non Performing Loan)

X₂ = NIM (Net Interest Margin)

X₃ = LDR (Loan to Deposit Ratio)

X₄ = BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ketika NPL, NIM, LDR, dan BOPO bernilai nol, kinerja keuangan berada pada angka 2,795718. Setiap kenaikan NPL sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,053403 satuan. Peningkatan NIM sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,177407 satuan. Demikian pula, setiap kenaikan LDR sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,008836 satuan. Sebaliknya, setiap kenaikan BOPO sebesar satu satuan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,037852 satuan.

Dengan demikian, NIM dan LDR berperan mendorong peningkatan kinerja keuangan, BOPO memberikan pengaruh yang menurunkan kinerja keuangan, sementara pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan relatif lemah.

4.5.1 Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.17 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.795718	0.633767	4.411269	0.0000
X1	0.053403	0.108314	0.493040	0.6228
X2	0.177407	0.058364	3.039678	0.0029
X3	0.008836	0.004297	2.056371	0.0418
X4	-0.037852	0.004311	-8.781052	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan

Variabel NPL memiliki nilai coefficient sebesar 0,053403 (positif), nilai t-statistic sebesar 0,493040 dengan probabilitas 0,6228 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh **positif** terhadap kinerja keuangan, namun pengaruh tersebut **tidak signifikan** secara statistik. Kenaikan atau penurunan NPL tidak memberikan dampak berarti terhadap kinerja keuangan bank pada periode penelitian. Dengan demikian hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini yaitu risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan tidak terbukti.

b. Pengaruh NIM (Risiko Pasar) terhadap Kinerja Keuangan

Variabel NIM memiliki nilai nilai coefficient sebesar 0,1777407 (positif), t-statistic sebesar 3,039678 dengan probabilitas 0,0029 ($< 0,05$). Artinya, NIM berpengaruh **positif** dan **signifikan** terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan bunga bersih yang dihasilkan bank, semakin baik kinerja keuangan yang dicapai. Dengan demikian hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini yaitu risiko pasar berpengaruh negatif dan signifikan tidak dapat terbukti.

c. Pengaruh LDR (Risiko Likuiditas) terhadap Kinerja Keuangan

Variabel LDR memiliki nilai coefficient sebesar 0,008836 (positif), nilai t-statistic sebesar 2,056371 dengan probabilitas 0,0418 ($< 0,05$). Artinya

menunjukkan bahwa LDR berpengaruh **positif** dan **signifikan** terhadap kinerja keuangan. Peningkatan LDR yang mencerminkan penyaluran kredit yang optimal akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank. Dengan demikian hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini yaitu risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan tidak dapat terbukti.

d. Pengaruh BOPO (Risiko Operasional) terhadap Kinerja Keuangan

Variabel BOPO memiliki nilai coefficient sebesar -0,037852 (negatif), nilai t-statistic sebesar -8,781052 dengan probabilitas 0,0000 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh **negatif** dan **signifikan** terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi rasio BOPO, yang mencerminkan tingginya biaya operasional, akan menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dengan demikian hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini yaitu risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan dapat terbukti.

4.5.2 Uji Moderate Regression Analysis

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) bertujuan untuk mengetahui apakah Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan dengan Dewan Komisaris mampu memoderasi pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) terhadap kinerja keuangan (Y). Uji ini dilakukan dengan melihat signifikansi variabel interaksi (X_1Z , X_2Z , X_3Z , X_4Z) dalam model. Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.338167	3.102859	0.753552	0.4529
X1	-0.347841	0.358610	-0.969970	0.3344
X2	0.585762	0.266206	2.200410	0.0301
X3	-0.037814	0.014501	-2.607718	0.0105
X4	0.027460	0.015567	1.763990	0.0808
Z	-0.358171	0.770456	-0.464882	0.6430
X1Z	0.077339	0.079581	0.971827	0.3335
X2Z	-0.043629	0.064212	-0.679448	0.4985
X3Z	0.012536	0.004221	2.969609	0.0037
X4Z	-0.013491	0.003396	-3.972165	0.0001

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.787224	Mean dependent var	1.279701	
Adjusted R-squared	0.711232	S.D. dependent var	2.088251	
S.E. of regression	1.122166	Akaike info criterion	3.292840	
Sum squared resid	123.4071	Schwarz criterion	4.071364	
Log likelihood	-184.6203	Hannan-Quinn criter.	3.609207	
F-statistic	10.35937	Durbin-Watson stat	1.927788	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

a. Interaksi X₁Z (NPL × GCG)

Nilai coefficient X₁Z sebesar 0,077339 (positif) dan Nilai t-statistic sebesar 0,971827 dengan probabilitas 0,3335 (> 0,05) menunjukkan bahwa GCG tidak memoderasi hubungan NPL terhadap kinerja keuangan. Artinya, keberadaan Dewan Komisaris **tidak berperan dalam memperkuat** hubungan antara tingkat kredit bermasalah (NPL) dan kinerja keuangan bank. Dengan demikian hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima.

b. Interaksi X₂Z (NIM × GCG)

Nilai coefficient X₂Z sebesar -0,043629 (negatif) dan Nilai t-statistic sebesar -0,679448 dengan probabilitas 0,4985 (> 0,05) menunjukkan bahwa GCG tidak memoderasi pengaruh NIM terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, persentase Dewan Komisaris **tidak berperan dalam memperkuat** hubungan antara pendapatan bunga bersih (NIM) dan kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* dapat memoderasi secara positif pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima.

c. Interaksi X₃Z (LDR × GCG)

Nilai coefficient X₃Z sebesar 0,012536 (positif) dan Nilai t-statistic sebesar 2,969609 dengan probabilitas 0,0037 (< 0,05) mengindikasikan bahwa GCG berperan sebagai moderator yang signifikan pada hubungan LDR terhadap kinerja keuangan. Koefisien positif sebesar 0,012536 menunjukkan bahwa keberadaan Dewan Komisaris **dapat memperkuat** pengaruh rasio LDR terhadap kinerja keuangan bank. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* dapat memoderasi secara positif pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan terbukti sehingga dapat diterima.

d. Interaksi X₄Z (BOPO × GCG)

Nilai coefficient X₄Z sebesar -0,013491 (negatif) dan Nilai t-statistic sebesar 3,972165 dengan probabilitas 0,0001 (< 0,05) menunjukkan bahwa GCG berperan sebagai moderator signifikan dengan koefisien negatif sebesar

-0,013491. Hipotesis kedelapan yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima, karena koefisien yang dihasilkan adalah negatif. Hal ini mengandung arti keberadaan GCG belum mampu memperkuat hubungan BOPO dengan kinerja keuangan.

Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Hipotesis

Hipotesis	Keterangan Hipotesis awal	B	Sig	Hasil
H1	Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan	0.053403	0.6228	Ditolak
H2	Risiko pasar berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan	0.177407	0.0029	Ditolak
H3	Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan	0.008836	0.0418	Ditolak
H4	Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan	-0.037852	0.0000	Diterima
H5	Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan	0.077339	0.3335	Ditolak
H6	Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan	-0.043629	0.4985	Ditolak
H7	Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan	0.012536	0.0037	Diterima
H8	Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan	-0.013491	0.0001	Ditolak

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi Simultan, atau yang sering disebut Uji F, dalam Eviews adalah sebuah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dengan kata lain, uji ini menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan atau keseluruhan. Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau p value terhadap tolerance 0,10. Variabel independen dianggap berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan apabila p value lebih kecil dari 0,10 ($p \text{ value} < 0,10$), sedangkan dinyatakan tidak berpengaruh secara simultan apabila p value lebih besar dari 0,10 ($p \text{ value} > 0,10$). Hasil uji statistik F disajikan dalam tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Statistik - F

R-squared	0.918517	Mean dependent var	1.042400
Adjusted R-squared	0.869627	S.D. dependent var	2.630989
S.E. of regression	0.949977	Akaike info criterion	3.024417
Sum squared resid	13.53685	Schwarz criterion	3.511967
Log likelihood	-27.80521	Hannan-Quinn criter.	3.159643
F-statistic	18.78743	Durbin-Watson stat	3.039961
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

Tabel 4.20 menjelaskan bahwa nilai signifikansi yang dinyatakan dengan nilai prob. Dimana fhitung sebesar $(0.000001) < f$ tabel (1.967) dengan probabilitas (prob F-Statistic) sebesar $(0,000 < 0,10)$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.5.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam EViews adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi cocok dengan data yang diamati. Secara spesifik, R^2 menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kecocokan model yang lebih baik.

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nilai dari nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin kecil R^2 (menjauhi angka satu) maka variabel independen memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan semakin besar nilai R^2 (mendekati angka satu) maka dinyakatan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen besar dan mampu menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.787224	Mean dependent var	1.279701
Adjusted R-squared	0.711232	S.D. dependent var	2.088251
S.E. of regression	1.122166	Akaike info criterion	3.292840
Sum squared resid	123.4071	Schwarz criterion	4.071364
Log likelihood	-184.6203	Hannan-Quinn criter.	3.609207
F-statistic	10.35937	Durbin-Watson stat	1.927788
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.21 diatas menunjukkan besarnya R-Squared (R²) adalah 0.787224. Artinya variabel risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan *good corporate governance* secara bersama-sama berpengaruh dan dapat menjelaskan 78.72% terhadap kinerja keuangan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model dari penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Risiko Kredit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh **positif** terhadap kinerja keuangan meskipun **tidak signifikan**. Risiko kredit merupakan risiko yang berkaitan dengan kemungkinan ketidakmampuan debitur dalam membayar kewajibannya atas kredit yang dikeluarkan perusahaan. Risiko kredit yang besar dapat mendorong terjadinya kredit macet sehingga perputaran aset cenderung sulit berjalan. Selain itu, risiko kredit yang tinggi membutuhkan biaya cadangan aset yang besar sehingga kinerja keuangan perusahaan akan menurun (Islam & Rana, 2017).

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ditolak. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0.6228 lebih besar dari 0,10 dan nilai koefisien sebesar +0.053403 dengan arah positif. Hasil regresi ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan sampel yang memiliki risiko kredit besar mampu menerapkan pengendalian internal yang kuat namun tidak memengaruhi perusahaan perbankan dalam pengelolaan risiko kredit dengan baik serta tidak memberi pengaruh pada kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ekinci and Poyraz 2019), (Amin et al., 2021), dan (Azmi & Takarini, 2022), menunjukkan bahwa pengaruh antara risiko kredit terhadap kinerja keuangan.

4.6.2 Risiko Pasar berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh **positif signifikan** terhadap kinerja keuangan. Risiko pasar merupakan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Risiko pasar erat berkaitan dengan harga saham, sekuritas, harga komoditas, mata uang, maupun suku bunga pasar. Bunga biaya produktifitas yang dapat dihasilkan perusahaan pada kondisi yang normal dalam risiko pasar dapat mendorong diperolehnya pendapatan bunga produktif yang semakin besar sebagai profit perusahaan. Menurut (Lepetit et al., 2008) semakin besar profit yang dihasilkan dari risiko pasar, maka semakin tinggi kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan risiko pasar berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ditolak. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0.0029 kurang dari 0,10 dan nilai koefisien sebesar +0.177407 dengan arah positif. Hasil regresi ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan sampel yang memiliki risiko pasar besar mampu memanfaatkan peluang bunga produktif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan didukung dengan fasilitas dan sumber yang memadai. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ((Lestari and Setianegara 2020) dan (Azmi & Takarini, 2022) menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.6.3 Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh **positif signifikan** terhadap kinerja keuangan. Risiko likuiditas merupakan risiko yang berkaitan pada kemampuan perusahaan perbankan dalam menyediakan aset lancar untuk kegiatan operasional seperti pencairan simpanan maupun pinjaman nasabah. Aset lancar yang digunakan perusahaan untuk memberikan pinjaman salah satunya berasal dari pihak ketiga. Semakin besar risiko likuiditas akibat besarnya pinjaman yang dikeluarkan menggunakan dana pihak ketiga, maka berpengaruh pada peluang pendapatan bunga yang diterima sehingga berpengaruh pula pada kinerja keuangan perusahaan.(Robinson et al., 2015)

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga

yang menyatakan risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ditolak. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0.0418 lebih kecil dari 0,10 dan nilai koefisien sebesar +0.008836 dengan arah positif. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa bank mampu menjaga likuiditas aset mereka baik saham maupun obligasi, bank mampu memenuhi kewajiban pemegang saham dalam memberikan deviden dan mampu membayar obligasi yang sudah jatuh tempo sehingga tidak memiliki beban keuangan yang memberatkan kinerja keuangan bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti and Panji Sedana 2023) dan (Arini and Sparta 2023) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas memengaruhi kinerja keuangan.

4.6.4 Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Risiko operasional merupakan risiko yang berkaitan pada kemampuan perusahaan perbankan dalam menyediakan aset lancar untuk kegiatan operasional seperti pencairan simpanan maupun pinjaman nasabah. Operasional lancar yang digunakan perusahaan untuk memberikan pinjaman salah satunya berasal dari pihak ketiga. Semakin besar risiko operasional akibat besarnya pinjaman yang dikeluarkan menggunakan dana pihak ketiga, maka semakin besar peluang pendapatan bunga yang diterima sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Robinson et al., 2015)

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel risiko operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap

kinerja keuangan diterima. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0.0000 lebih kecil dari 0,10 dan nilai koefisien sebesar - 0.037852 dengan arah negatif. Hasil regresi ini menunjukkan semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, dengan menekan biaya operasional untuk mendapatkan peningkatan pendapatan operasionalnya sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas (ROA) bank. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fajari and Sunarto 2017) dan (Lestari and Setianegara 2020) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

4.6.5 Good Corporate Governance Tidak Dapat Memoderasi Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko kredit dapat berpotensi pada menurunnya permodalan bank yang berdampak pada kemampuan bank dalam mengelola perputaran aset lancar. Dibutuhkan suatu pengendalian untuk mengelola risiko sehingga operasional perbankan dapat berjalan lancar. Prinsip Good Corporate Governance dapat diterapkan untuk mengurangi risiko kredit yang berdampak pada kredit macet dan peningkatan kinerja keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance tidak dapat* memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan **ditolak**. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0.3335 lebih besar dari 0,10 dan nilai koefisien sebesar + 0.077339 dengan arah positif. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Giavinny and Ugut 2022) bahwa Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi risiko kredit terhadap kinerja keuangan.

4.6.6 Good Corporate Governance Tidak Memoderasi Pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan

Risiko Pasar mendorong manajemen perusahaan untuk memastikan ketersediaan aset lancar secara tepat waktu untuk memenuhi kewajiban. Perusahaan diharuskan menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat, salah satunya dengan sistem Good Corporate Governance agar pengelolaan aset berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance **tidak dapat** memoderasi pengaruh Risiko Pasar terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keenam yang menyatakan Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Risiko Pasar terhadap kinerja keuangan **ditolak**. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0.4985 lebih besar dari 0,10) dan nilai koefisien sebesar -0.043629 dengan arah negatif. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel tidak mampu menerapkan prinsip Good Corporate Governance secara maksimal karena sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risiko et al. 2023) bahwa hasil penelitian menunjukkan risiko pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menyiratkan bahwa keputusan investasi yang baik menghasilkan peningkatan pendapatan investasi, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan.

4.6.7 Good Corporate Governance Dapat Memoderasi Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Risiko likuiditas mendorong manajemen perusahaan untuk memastikan ketersediaan aset lancar secara tepat waktu untuk memenuhi kewajiban. Perusahaan diharuskan menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat, salah satunya dengan sistem Good Corporate Governance agar pengelolaan aset berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

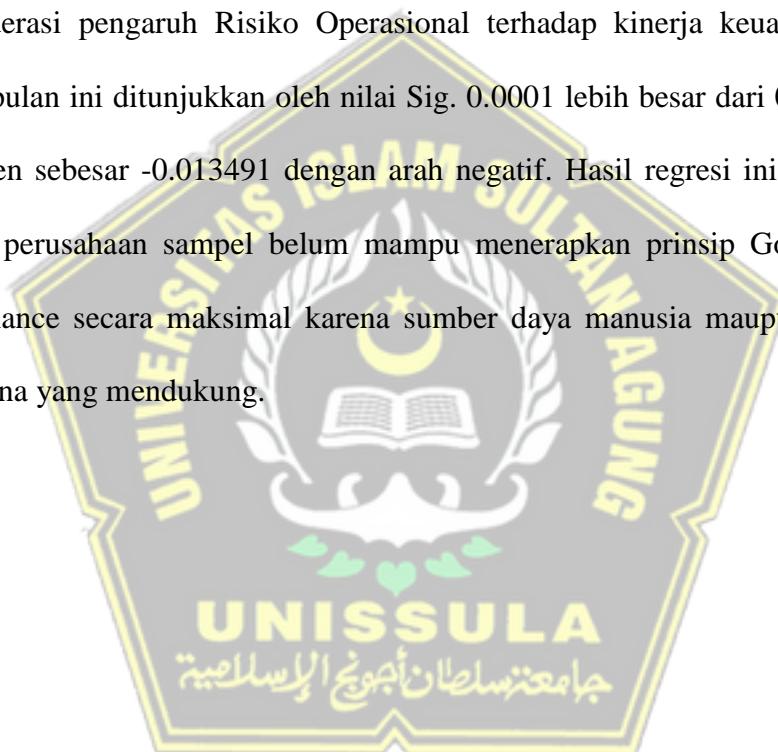
Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* **dapat memoderasi** pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketujuh yang menyatakan Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan **diterima**. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0.0037 lebih kecil dari 0,10) dan nilai koefisien sebesar + 0.012536 dengan arah positif. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel mampu menerapkan prinsip Good Corporate Governance secara maksimal karena sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Izdihar et al., 2017) bahwa Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh Risiko Likuiditas terhadap kinerja keuangan.

4.6.8 Good Corporate Governance Tidak Memoderasi Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Risiko Operasional mendorong manajemen perusahaan untuk memastikan ketersediaan aset lancar secara tepat waktu untuk memenuhi kewajiban. Perusahaan

diharuskan menerapkan sistem pengendalian operasional yang kuat, salah satunya dengan sistem Good Corporate Governance agar pengelolaan aset berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance **tidak dapat** memoderasi pengaruh Risiko Operasional terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedelapan yang menyatakan Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh Risiko Operasional terhadap kinerja keuangan **ditolak**. Kesimpulan ini ditunjukkan oleh nilai Sig. 0.0001 lebih besar dari 0,05) dan nilai koefisien sebesar -0.013491 dengan arah negatif. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel belum mampu menerapkan prinsip Good Corporate Governance secara maksimal karena sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang mendukung.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan, serta menguji peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan, Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

1. Risiko kredit berpengaruh **positif** dan **tidak berpengaruh signifikan** terhadap Kinerja Keuangan, pada perusahaan perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) bank-bank sampel go public di BEI umumnya memiliki sistem manajemen risiko kredit yang lebih ketat sesuai regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adanya pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) serta penerapan prinsip kehati-hatian membuat dampak risiko kredit terhadap kinerja keuangan dapat diminimalisasi. Pada saat pandemi COVID-19, Pemerintah dan otoritas keuangan memberikan stimulus, relaksasi kredit, serta restrukturisasi untuk menjaga stabilitas sektor perbankan. Kebijakan ini menahan dampak negatif dari risiko kredit sehingga tidak menurunkan kinerja keuangan bank secara signifikan.

2. Risiko pasar berpengaruh **positif** dan **signifikan** terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Artinya bahwa bank-bank go public memiliki instrument manajemen risiko pasar yang baik, seperti *hedging*, diversifikasi portofolio, serta strategi ALMA (Asset Liability Management). Risiko pasar yang meningkat biasanya diiringi dengan fluktuasi suku bunga, nilai tukar, maupun harga surat berharga. Bank yang mampu mengelola kondisi ini justru dapat meningkatkan pendapatan, misalnya dari transaksi valuta asing, perdagangan efek, maupun penempatan dana antarbank. Periode 2020 sd. 2024 ditandai dengan pemulihan ekonomi dan perubahan kebijakan moneter. Hal ini mendorong bank memperoleh margin yang lebih baik dari selisih bunga serta aktivitas pasar uang dan pasar modal sehingga risiko pasar yang timbul berkontribusi positif terhadap kinerja.
3. Risiko likuiditas berpengaruh **positif** dan **signifikan** terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Artinya bahwa bank dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menyalurkan kredit. Hal ini mendorong pertumbuhan pendapatan bunga yang pada akhirnya meningkatkan ROA (kinerja keuangan). Periode 2020 sd. 2024 ditandai dengan pertumbuhan signifikan dana pihak ketiga (DPK) terutama tabungan dan deposito. Kemampuan bank mengelola DPK secara optimal berkontribusi pada peningkatan margin bunga bersih sehingga kinerja keuangan terdorong.

4. Risiko operasional berpengaruh **negatif** dan **tidak signifikan** terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Artinya bahwa risiko operasional berpotensi menekan kinerja keuangan, tetapi pada periode 2020 sd. 2024 pengaruhnya tidak terbukti signifikan. Bank go public di Indonesia umumnya sudah menerapkan GCG, manajemen risiko, serta teknologi digital yang baik. Hal ini membuat dampak risiko operasional seperti kesalahan manusia, kegagalan sistem atau fraud dapat diminimalkan. Otoritas Jasa Keuangan, BI dan regulasi Internasional mewajibkan bank memiliki cadangan modal untuk mengantisipasi risiko operasional. Bank berinvestasi dalam teknologi seperti digital banking sehingga meningkatkan efisiensi yang memengaruhi kinerja keuangan.
5. *Good Corporate Governance* **tidak dapat** memperkuat pengaruh Risiko Kredit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Artinya bahwa adanya *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh dalam mengontrol atau mengawasi jalannya perusahaan sehingga tidak memengaruhi pengurangan risiko kredit yang berdampak pada kredit macet dan peningkatan kinerja keuangan.
6. *Good Corporate Governance* **tidak dapat** memperkuat pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Artinya bahwa *Good Corporate Governance* belum mampu mengambil keputusan dimana terjadi ketidak pastian pasar yang akan sangat memengaruhi keuntungan perusahaan.

7. *Good Corporate Governance* **dapat** memperkuat pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Artinya bahwa *Good Corporate Governance* dapat memaksimalkan dalam melakukan pengawasan atau mengelola hutang perusahaannya sehingga mampu menurunkan risiko likuiditas dan meningkatkan kinerja keuangan.
8. *Good Corporate Governance* **tidak dapat** memperkuat pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Artinya bahwa *Good Corporate Governance* belum mampu mendorong perusahaan dalam membuat keputusan mengenai efisiensi dengan menekan biaya operasi dan non operasi. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi beban kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional namun masih banyak faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) tetapi tidak menutup kemungkinan masih banyak variable lain (seperti *Return On*

Equity atau *ROE*) yang dapat menjadi variable dependen dalam penelitian yang lain.

3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel moderasi yaitu GCG (*Good Corporate Governance*), namun masih banyak faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan seperti *Enterprise Risk Management* (ERM).
4. Sampel perusahaan yang digunakan hanya perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu lima tahun.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* berfungsi sebagai variabel moderasi, dimana jika perusahaan melakukan pengawasan dengan baik, hal ini dapat memperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen.
2. Perusahaan dapat mengelola risiko keuangan secara efektif sehingga ada kesempatan bagi peneliti lain untuk menambah sampel pada berbagai subsektor dalam penelitian dengan memperpanjang durasi penelitian.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Agenda penelitian yang akan datang diharapkan dapat menyusun rencana strategis yang menguraikan tujuan, prioritas, dan area investigasi untuk upaya

penelitian di masa depan. Ini berfungsi sebagai peta jalan yang memandu peneliti menuju karya yang bermakna dan berdampak. Agenda penelitian juga mencakup jadwal penelitian, yang berisi komponen seperti kegiatan penelitian, durasi setiap kegiatan, dan tenggat waktu untuk setiap tahapan.

1. Studi berikutnya diharapkan mempertimbangkan variabel risiko lain yang mungkin memengaruhi kinerja finansial, contohnya: risiko hukum, risiko kepatuhan dan/atau risiko reputasi.
2. Penelitian yang akan datang sebaiknya mempertimbangkan variabel moderasi yang berbeda, seperti *Enterprise Risk Management* (ERM).
3. Penelitian yang akan datang perlu dilaksanakan untuk perbankan syariah atau asuransi syariah yang melakukan penawaran umum di Bursa Efek Indonesia.
4. Peneliti selanjutnya dapat memusatkan perhatian pada beberapa bank untuk mengidentifikasi risiko keuangan secara mendalam dan melakukan perbandingan dengan lembaga perbankan lainnya.

5.5 Implikasi

Penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan perbankan untuk mengelola risiko keuangan mereka (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional) sehingga penyaluran kredit dapat diperhitungkan melalui pengawasan tata kelola perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekunle, O., Alalade, S. Y., & Agbatogun, T. (2015). Credit Risk Management and Financial Performance of Selected Commercial Banks in Nigeria. *Journal of Economic & Financial Studies*, 3(01), 01. <https://doi.org/10.18533/jefs.v3i01.73>
- Agustian, Rendi, Deni Iswandi, and Badaruddin Nurhab. 2021. "Analisis Risiko Operasional Pada Pegadaian Syariah KC. Bengkulu Di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7(2): 116. doi:10.29300/aij.v7i2.4331.
- Arini, Thania Putri, and Sparta Sparta. 2023. "PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID – 19 (Studi Pada Perbankan Konvensional Go Public Yang Tedaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)." *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics* 1(2): 499–512. doi:10.35384/jamie.v1i2.467.
- Attar, Dini, Islahuddin, and M. dan Shabri. 2014. "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." 3(1): 10–20. doi:10.13140/RG.2.1.3589.4882.
- Azmi, Sylvia Nurul, and Nurjanti Takarini. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen* 11(2): 149. doi:10.32502/jimn.v11i2.3527.
- Capriani, Wita, and Made Dana. 2016. "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(3): 1486–1512. www.bi.go.id.
- Cindy, Atifa, Raudhatul Hidayah, and Nini Syofriyeni. 2024. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas* 5(1): 97–115. doi:10.25077/jaga.v5i1.79.

- Desiko, Natalia. 2020. "PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)." *Journal Competency of Business* 4(1): 1–9. doi:10.47200/jcob.v4i1.676.
- Ekinci, Ramazan, and Gulden Poyraz. 2019. "The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey." *Procedia Computer Science* 158(January 2019): 979–87. doi:10.1016/j.procs.2019.09.139.
- Fajari, Slamet, and Sunarto. 2017. "Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015)." *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK ke-3* 3(Sendi_U 3): 853–62.
- Fitriani, Nabila, and Novera Kristianti Maharani. 2024. "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Profitabilitas Bank." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8(2): 439–62. doi:10.31955/mea.v8i2.3938.
- Giavinny, Giavinny, and Gracia S Ugut. 2022. "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Asing Di Indonesia." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4(4): 2212–19. doi:10.34007/jehss.v4i4.1036.
- Hermanto, Hermanto, and Anita Anita. 2022. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 20(1): 76–87. doi:10.21831/jpai.v20i1.50591.
- Jayanti, Putu Kristy, and Ida Bagus Panji Sedana. 2023. "Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Kinerja Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 12(08): 1645.

- doi:10.24843/eeb.2023.v12.i08.p17.
- Karamoy, Herman, and Joy Elly Tulung. 2020. "The Impact of Banking Risk on Regional Development Banks in Indonesia." *Banks and Bank Systems* 15(2): 130–37. doi:10.21511/bbs.15(2).2020.12.
- Kayode, Yusuf Surajudeen. 2024. "Risk Management and Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria." *International Journal of Research and Innovation in Social Science* VII(XII): 908–18. doi:10.47772/ijriss.2023.7012069.
- Lestari, Wulandari Danu, and R. Gunawan Setianegara. 2020. "ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)." *Keunis* 8(1): 82. doi:10.32497/keunis.v8i1.2136.
- Mardiana, Mardiana, Puji Endah P, and Ayyu Wafiqotun Mirza Dianata. 2018. "The Effect of Risk Management on Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderation Variable." *Management and Economic Journal (MEC-J)* 2(3): 257–68. doi:10.18860/mec-j.v0i0.5223.
- Mukaromah, Nazilatul, and Supriono Supriono. 2020. "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3(1): 67–78. doi:10.32500/jematech.v3i1.1082.
- Nazira, Nawfa Ayu, Adi Wibowo, Noor Fikri, Christophorus Indra, Wahyu Putra, and Dody Kurniawan. 2025. "Pengaruh Risiko Kredit , Risiko Pasar , Risiko Operasional Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2019-2023." 2(4): 198–209.
- Nengsih, Ifelda, Wulan Saputri, and Yola Yudia Putri. 2022. "Penerapan Manajemen

- Risiko Operasional Pada Bank Nagari Syariah Cabang Pembantu Padang Panjang (Studi Khasus Bank Nagari Syariah Padang Panjang).” *Mabis* 2(1): 48–54.
- Puteri, Paramita Anggia, and Abdul Rohman. 2012. “Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan.” *Diponegoro Journal of Accounting* 1(2): 1–14.
- Putra, Universitas Wijaya. 2024. “Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tbk Di Indonesia Pada Saat Pandemi COVID-19 Dan Sesudahnya.” 2(3): 43–53.
- Rerung, Ahadi. 2022. “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Operational Efficiency (Bopo), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return on Asset (Roa), (Studi Kasus Pada Bpr Di Kota Jayapura).” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 13(2): 16–28. doi:10.55049/jeb.v13i2.94.
- Risiko, Pengaruh, Internal Dan, Risiko Pasar, Terhadap Kinerja, Universitas Trisakti, and D K I Jakarta. 2023. “Vol. 9, No. 3, Maret 2023.” 9(3).
- Saiful, Saiful, and Dea Puspita Ayu. 2019. “Risks Management and Bank Performance: The Empirical Evidences From Indonesian Conventional and Islamic Banks.” *International Journal of Economics and Financial Issues* 9(4): 90–94. doi:10.32479/ijefi.8078.
- Saksonova, Svetlana. 2014. “The Role of Net Interest Margin in Improving Banks’ Asset Structure and Assessing the Stability and Efficiency of Their Operations.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 150: 132–41. doi:10.1016/j.sbspro.2014.09.017.
- Sari, Dita Novita. 2015. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN HUTANG PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013).” *Diponegoro Journal of Management* 4: 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

- Setiyoso, Annys Asrofah, and Ketut Alit Suardana. 2023. "Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 33(6): 1642. doi:10.24843/eja.2023.v33.i06.p017.
- Shabihah, Khansa. 2023. "Risiko Keuangan, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Go Public Di Bursa Efek Indonesia."
- Siti Marha Athirah, and Handri. 2022. "Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan." *Bandung Conference Series: Business and Management* 2(1): 1–11. doi:10.29313/bcsbm.v2i1.2454.
- Stephanus. 2023. "Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan NIM Terhadap ROA Bank Umum Konvensional Pada Masa Pandemi Tahun 2020." *Journal of Accounting and Business Studies* 8(1): 50–66. www.ojk.co.id.
- Stiawati, Ronatry, and Maulana Hadi Kusuma. 2022. "Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020." *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*: 176–201.
- Sukma Perdana, Ramadhan. 2014. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 3: 1–13. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting.
- Yunialdo Prasetyono, Fredy Herman; Prasetyono. 2015. "Pengaruh Roa, Size, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Suku Bunga, Dan Risiko Modal Terhadap Car Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008–2013." *Diponegoro Journal of Management* 4(Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015): 368–78. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13226/12784>.

Syafitri, T., N. F. Nuzula, dan F. Nurlaily. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1): 118-126

Wayan, N., & Capriani, W. (2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(3), 1486–1512

www.idx.com

Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal Competency of Business*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.47200/jcob.v4i1.676>

Dewi, L. E. , H. N. T. , & S. L. G. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).

<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4752>

Diani Fitri, A. (2016). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.

Fahmi, I. (2010). *Manajemen Kinerja Teori dan Alfabetika., Aplikasi*. Bandung:Alfabeta.

Friyanto. (2012). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Periode Penelitian Tahun 2009-2011) [STIE PERBANAS SURABAYA]. In *Jurnal Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*. <http://eprints.perbanas.ac.id/1423/>

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2014). Manajemen Risiko. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haniffa, R., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24, 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Islam, M. A., & Rana, R. H. (2017). Determinants of bank profitability for the selected private commercial banks in Bangladesh: A panel data analysis. *Banks and Bank Systems*, 12(3), 179–192. [https://doi.org/10.21511/bbs.12\(3-1\).2017.03](https://doi.org/10.21511/bbs.12(3-1).2017.03)
- Izdihar, S., Hasan, A., & Azlina, N. (2017). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Dimoderasi *Good Corporate Governance* (Studi Empiris Pada BPD Se-Indonesia Tahun 2009-2013). In *Jurnal Ekonomi* (Vol. 25).
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Media Grafika. Jakarta: Media Grafika.
- Kristiawan, R., & Prasetyono. (2020). Pengaruh Size, NPL, Equity To Asset Ratio, LDR, GWM, Labor Productivity Dan Market Concentration Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 17.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo/article/view/39203>
- Kurniasari, R. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam.

- Lashari, W. M., Sethar, W., Kamran, S. M., & Pitafi, A. (2019). Impact of Liquidity Ratio on Profitability of Firm: An Empirical Evidence from Automobile Industry of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, January 2020.
<https://doi.org/10.7176/rjfa/10-22-16>
- Lepetit, L., Nys, E., Rous, P., & Tarazi, A. (2008). The expansion of services in European banking: Implications for loan pricing and interest margins. *Journal of Banking and Finance*, 32(11), 2325–2335.
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2007.09.025>
- Mitton, T. (2005). A Cross-firm Analysis of The Impact Of Corporate Governance On The East Asian Financial Crisis. *SSRN Electronic Journal*, 64(2), 215–241.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.246030>
- Munawir. S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Purwanto. W.H. (2011). Purwanto, W.H., 2011. *Risiko Manajemen Perbankan*. Jakarta: CMB PRESS.
- Puspitasari, & Ermayanti. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Perbankan BUMN Go Public yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2018). *SEMINAR EKONOMI DAN BISNIS*, 29–40.
- Putri, G. O. K. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019).
- Quartey, P. (2017). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(July), 218– 228.

- Rachmawati, M. F. (2013). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Rankin, & M. et al. (2012). Contemporary Issues In Accounting. Australia, Queensland : John Wiley & Sons Australia Ltd.
- Rengasamy Dhanuskody. (2014). Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on profitability: panel evidence from Commercial Banks in Malaysia.
<http://hdl.handle.net/20.500.11937/77209>
- Robinson, T. R., Henry, E., Pirie, W. L., & Broihahn, M. A. (2015). International Financial Statement Analysis. 3rd ed. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Saksonova, S. (2014). The Role of Net Interest Margin in Improving Banks' Asset Structure and Assessing the Stability and Efficiency of their Operations. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 150, 132–141.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.017>
- Sari, D. N., & Prasetiono, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). Diponegoro Journal of Management, 4(2), 1–12.
- Sari, I. (2010). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008). Universitas Diponegoro.
- Shill, N. C. (2008). Accounting For *Good Corporate Governance*. Journal Of Administration and Governance, 3(1), 22–31.
- Siamat, D. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Univers.

- Sugiarto, A. (2004). Membangun Fundamental Perbankan yang Kuat. Bank Indonesia, 1–7.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
- Trisnantari, A. N. (2008). Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Pergantian Chief Executive Officer Dengan Kinerja Perusahaan. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Wahidahwati. (2009). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan : Sebuah Perspektif Teori Agensi. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 5(1), 2–5.
- Wahyuni, K. T. (2009). Analisis Pengaruh Insfrastruktur Ekonomi Dan Sosial Terhadap Produktivitas Ekonomi Di Indonesia. Bogor:Fakultas Ekonomi dan Manajemen.Institut Pertanian Bogor.
- William. (2000). Basset and Egon Zakrajsek, Profit and Balance Sheet Developments at US Commercial Banks in 1999. Federal Reserve Bulletin.
- Zarkasyi, W. (2008). *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. In Bandung: Alfabeta.